

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN *SIBLING RIVALRY* PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI DESA MEGALE
KECAMATAN KEDUNGADEM KABUPATEN
BOJONEGORO**



NESTI NUR ASIKHIN
NIM.19.02.01.2744

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

2023

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN *SIBLING*
RIVALRY PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI DESA MEGALE
KECAMATAN KEDUNGADEM KABUPATEN
BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Lamongan Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Sarjana Keperawatan**

**NESTI NUR ASIKHIN
NIM. 19.02.01.2744**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMAADIYAH LAMONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : NESTI NUR ASIKHIN
NIM : 1902012744
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Bojonegoro, 06 OKTOBER 2001
INSTITUSI : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
LAMONGAN

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul: “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro” adalah bukan skripsi orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Lamongan, 13 Mei 2023
Yang menyatakan



NESTI NUR ASIKHIN
NIM. 19.02.01.2744

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

OLEH : NESTI NUR ASIKHIN

NIM : 19.02.01.2744

JUDUL : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KEJADIAN *SIBLING RIVALRY* PADA ANAK USIA 3-5
TAHUN DI DESA MEGALE KECAMATAN KEDUNGADEM
KABUPAATEN BOJONEGORO.

Telah disetujui untuk diujian di hadapan Dewan Penguji Skripsi pada
tanggal: 27 Juni 2023

Oleh:

Mengetahui:

Pembimbing I



Dr. Dadang Kusbiantoro, S.Kep., Ns., M.Si
NPP. 19800607 200512 014

Pembimbing II



Sylvi Harmiardillah S.Kep., Ns., M.Kep
NPP. 19900506 201807 088

LEMBAR PENGESAHAN

Telah Diuji dan Disetujui oleh Tim Penguji pada Sidang Skripsi

Di Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Lamongan

Tanggal: 27 Juni 2023

PANITIA PENGUJI

Tanda Tangan

Ketua : Heny Ekawati, S.Kep., Ns., M.Kes

Anggota: 1. Dr. Dadang Kusbiantoro, S.Kep., Ns., M.Si

2. Sylvi Harmiardillah, S.Kep., Ns., M.Kep



Mengetahui
Dekan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Lamongan
Dr. Virgianti Nur Faridah, S.Kep., Ns., M.Kep
NPP. 19830912 200609 018

CURICULUM VITAE

Nama : Nesti Nur Asikhin

Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 06 Oktober 2001

Alamat : RT/RW : 014/003 Desa Megale, Kecamatan
Kedungadem, Kabupaten Bojonegoro

Pekerjaan : Mahasiswa

Riwayat Pendidikan :

1. MIM 14 Megale Kab. Bojonegoro : Lulus Tahun 2013
2. MTs Darussalam Deru Sumberejo Kab. Bojonegoro : Lulus Tahun 2016
3. MAN 1 Model Bojonegoro : Lulus Tahun 2019
4. Prodi S-1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan mulai tahun
2019- 2023

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk:

- 1) Kepada Allah SWT sebagai wujud rasa syukur atas karunia, kemudahan dan kelancaran atas terselesaikannya Skripsi ini.
- 2) Kepada kedua orang tua saya bapak Imam Bahrozin dan ibu Siti Kholipah yang selalu mendukung, mendoakan dan meridhoi setiap langkah saya.
- 3) Kepada Finno Nail Firyali Azizi sudah menjadi penyemangat dan menemani 4 tahun selama kuliah.
- 4) Untuk dosen pembimbing Skripsi Bapak Dr. Dadang Kusbiantoro, S.Kep., Ns., M.Si dan Ibu Sylvi Harmiardillah, S.Kep., Ns., M.Kep terima kasih atas bimbingan yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik.
- 5) Kepada sahabat-sahabat saya Naily, Yem, Friska, Iin, Fitria, Gia, jama'ah KH Sholeh dan seluruh kelas 8A Keperawatan.

ABSTRAK

Nesti Nur Asikhin, 2023 **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak 3-5 Tahun Di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.** Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan. Pembimbing (1) Dr. Dadang Kusbiantoro, S.Kep., Ns., M.Si. (2) Sylvi Harmiardillah, S.Kep., Ns., M.Kep.

Pertengkaran atau perselisihan antar saudara kandung merupakan fenomena yang sering terjadi dalam keluarga, fenomena konflik saudara ini biasanya akibat adanya persaingan, kecemburuan, dan kemarahan antar saudara yang di kenal sebagai *Sibling rivalry*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *Sibling Rivalry* pada anak 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 36 responden. Sampel yang digunakan penelitian ini sebanyak 33 responden dengan menggunakan Teknik *Simple Random sampling*. Data diambil menggunakan lembar kuesioner. Setelah ditabulasi data di analisis menggunakan uji *Chi Square Test* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar terjadi *Sibling Rivalry* 22 anak atau (66,7%) dan hampir sebagian tidak terjadi *Sibling Rivalry* 11 anak atau (33,3%). Hasil analisa data $p = 0,006$ artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *Sibling Rivalry* pada anak 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

Perlu adanya edukasi mengenai parenting kepada orang tua yang terjadwal supaya orang tua dapat mendidik anaknya dengan baik.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, *Sibling Rivalry*.

ABSTRACT

Nesti Nur Asikhin, 2023 **The Relationship Between Parenting Style and Sibling Rivalry in Children 3-5 Years Old in Megale Village, Kedungadem District, Bojonegoro Regency.** Undergraduate Nursing Study Program Thesis at Muhammadiyah Lamongan University. Advisor (1) Dr. Dadang Kusbiantoro, S. Kep., Ns., M. Si. (2) Sylvi Harmiardillah, S.Kep., Ns., M.Kep.

Quarrel or disputes between siblings is a phenomenon that often occurs in the family, this phenomenon of sibling conflict is usually the result of competition, jealousy, and anger between siblings known as sibling rivalry. This study aims to determine the relationship between parenting style and sibling rivalry behavior in children aged 3-5 years in Megale Village, Kedungadem District, Bojonegoro Regency.

The research design used is analytic with a cross sectional approach. The population in this study were 36 respondents. The sample used in this study was 33 respondents using the Simple Random Sampling Technique. Data was taken using a questionnaire sheet. After being tabulated, the data were analyzed using the Chi Square Test with a significance level of $p < 0.05$.

The results showed that the majority of Sibling Rivalry occurred in 22 children or (66.7%) and almost no Sibling Rivalry occurred in 11 children or (33.3%). The results of data analysis $p=0.006$ means that there is a relationship between parenting style and the incidence of sibling rivalry in children aged 3-5 years in Megale Village, Kedungadem District, Bojonegoro Regency.

There needs to be education about parenting to scheduled parents so that parents can educate their children well.

Keywords : Parenting Style, Sibling Rivalry.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro” sesuai waktu yang ditentukan.

Proposal ini penulis susun sebagai salah satu persyaratan untuk melanjutkan penelitian di Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Dalam penyusunan, penulis mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/ Ibu :

1. Prof. Dr. Abdul Aziz Alimul Hidayat, M.Kes., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan.
2. Dr. Virgianti Nur Faridah, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Lamongan.
3. Suratmi, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.
4. Henny Ekawati, S.Kep., Ns., M.Kes Selaku Penguji utama, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dorongan moril selama penyusunan skripsi ini.

5. Dr, Dadang Kusbiantoro., S.Kep., Ns., M.Si. selaku pembimbing 1, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan dorongan moral selama penyusunan Skripsi ini.
6. Sylvi Harmiardillah, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan petunjuk, pengetahuan, saran, dorongan moril selama penyusunan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada kedua orang tua saya terutama dan keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan moral, materil, serta doa yang tak kunjung usai demi kelancaran dan keberhasilan dalam menempuh studi di Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.
8. Seluruh angkatan 2019 Prodi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan khususnya untuk kelas A, yang telah bersama-sama berjuang dari semester 1 hingga semester akhir.
9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberi balasan pahala atas semua amal kebaikan yang diberikan. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Lamongan, 27 Maret 2023

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
<i>CURRICULUM VITAE</i>.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN ...	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Konsep Pola Asuh Orang Tua	7
2.2 Konsep <i>Sibling Rivalry</i>	12
2.3 Konsep Anak Prasekolah.....	23
2.4 Kerangka Konsep	28
2.5 Hipotesa Penelitian	29
BAB 3 METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	30
3.3 Kerangka Kerja.....	31
3.4 Sampling Desain.....	33
3.5 Identifikasi Variabel	35
3.6 Definisi Operasional	36
3.7 Pengumpulan dan Analisi Data	37
3.8 Etika Penelitian.....	41

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Hasil Penelitian.....	43
4.2 Pembahasan	48
BAB 5 PENUTUP	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Definisi Operasional Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian <i>Sibling Rivalry</i> Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro	36
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Pada Bulan Mei 2023.....	44
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak 3-5 Tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Bulan Mei 2023.....	44
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Orang Tua di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Bulan Mei 2023	45
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Bulan Mei 2023	45
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Bulan mei 2023.....	46
Tabel 4.6 Distribusi Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Bulan Mei 2023.....	46
Tabel 4.7 Distribusi Kejadian <i>Sibling rivalry</i> Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Pada Bulan Mei 2023.	47
Tabel 4.8 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian <i>Sibling Rivalry</i> Pada Anak Usia 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian <i>Sibling Rivalry</i> Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.....	28
Gambar 3.1 Kerangka Kerja Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian <i>Sibling Rivalry</i> Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.....	32

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBUL

%	: Persen
-	: Sampai
<	: Kurang dari
>	: Lebih dari
\leq	: Kurang dari sama dengan
\geq	: Lebih dari sama dengan
/	: Per
H_1	: Terdapat hubungan yang signifikan
M.Kep	: Magister Keperawatan
M.Kes	: Magister Kesehatan
NIK	: Nomor Induk Kerja
NIM	: Nomor Induk Mahasiswa
NIP	: Nomor Induk Pegawai
Dr	: Doktor
M.Si	: Magister Sains
Ns	: Ners
Kemenkes	: Kementrian Kesehatan
S.Kep	: Sarjana Keperawatan
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solutions</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penyusunan Skripsi
- Lampiran 2 Surat Ijin Survey Awal
- Lampiran 3 Surat Balasan Survey Awal
- Lampiran 4 Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 6 Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 7 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 8 Kisi-kisi Kuesioner Pola Asuh Orang Tua
- Lampiran 9 Kisi-kisi Kuesioner Sibling Rivalry
- Lampiran 10 Lembar Kuesioner
- Lampiran 11 Tabulasi SPSS
- Lampiran 12 Dokumentasi
- Lampiran 13 Lembar Konsultasi

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan salah satu fase kehidupan tiap manusia yang memiliki karakteristik perkembangan yang unik. Tahap ini merupakan fase dimana seseorang mulai mengenal dan mempelajari hal-hal dasar yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Seperti belajar berjalan, belajar duduk, belajar berbicara, belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa. Aspek perkembangan anak terdiri dari aspek kognitif, fisik, sosioemosional, kreatifitas, bahasa dan komunikasi. Oleh karena itu, anak memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi berdasarkan usia tumbuh kembang. Yang mana kebutuhan ini berbeda antara anak satu dengan anak yang lainnya (Leny, 2022)

Pertengkaran atau perselisihan antar saudara kandung merupakan fenomena yang sering terjadi dalam keluarga. Fenomena konflik saudara ini biasanya akibat adanya persaingan, kecemburuan, dan kemarahan antar saudara yang dikenal dengan *sibling rivalry*. *Sibling rivalry* terjadi karena merasa kehilangan orang tua dan menganggap saudaranya sebagai saingan dalam mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua serta sikap orang tua yang suka membandingkan anak. *Sibling rivalry* terjadi ketika jarak terlalu dekat yaitu 2-4 tahun jarak tersebut anak sama-sama ingin mendapatkan perhatian kedua orang tuanya (Imelda, 2022). *Sibling rivalry* dialami oleh anak akibat dari persepsi anak terhadap orang tua yang mungkin tidak sama dengan yang dimaksud oleh orang tua. *Sibling rivalry*

biasanya muncul ketika selisih usia terlalu dekat. Hal ini terjadi karena kehadiran adik dianggap menyita waktu dan perhatian orang tuanya. *sibling rivalry* muncul pada rentang usia 1-3 tahun dan muncul pada usia 3-5 tahun kemudian muncul kembali pada usia 8-12 tahun (Handayani, 2018).

Menurut data WHO 2019, menunjukkan bahwa di Asia terdapat kejadian *sibling rivalry* pada 10 juta anak yang mengalami *sibling rivalry*. Angka kejadian *sibling rivalry* di Negara Amerika sebesar 82% dari beberapa keluarga yang anak-anaknya mengalami *sibling rivalry*, dimana anak saling berebut perhatian orang tua dan berusaha menjadi yang lebih unggul dari saudaranya yang lain (Kusuma, 2019). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan angka kekerasan anak yang dilakukan oleh saudara kandungnya sendiri yaitu sebesar 26,2% (Fitri, 2022).

Menurut survey awal pada tanggal 5 desember 2022 di desa Megale terdapat 5 keluarga yang mempunyai 2 orang anak atau lebih, didapatkan 4 anak (80%) ibunya mengatakan di antaranya memiliki ciri-ciri *sibling rivalry* yaitu anaknya sering bertengkar, memukul saudaranya, iri dan suka marah serta mencari perhatian orang tuanya dan 1 anak (20%) ibunya mengatakan anaknya tidak mengalami hal itu.

Faktor yang dapat menjadi penyebab munculnya *sibling rivalry* menurut Hurlock dalam (Restu, 2019) yaitu sikap orang tua, urutan kelahiran, jenis kelamin, perbedaan usia, jumlah saudara, pola asuh dan pengaruh orang luar. *Sibling rivalry* merupakan masalah keluarga yang harus diatasi sejak dini karena dapat berdampak pada *delayed effect* yang terjadi pada anak atau pola perilaku

bawah sadar dari usia 12 hingga 18 tahun yang mungkin muncul dikemudian hari dalam bentuk perilaku buruk (Muarfiah, 2019). Biasanya *sibling rivalry* meningkat pada anak prasekolah (3-5 tahun) karena pada masa ini anak cenderung mengalami kecemburuan yang tinggi jika orang tua mereka memberikan sedikit perbedaan perhatian pada saudaranya, pada masa ini egosentrisme anak sangat tinggi. Kejadian *sibling rivalry* meningkat kembali pada usia sekolah karena anak mulai beraktivitas dan berprestasi baik di sekolah atau di luar sekolah. Adanya aktivitas dan prestasi tersebut, menjadikan orang tua membandingkan anak yang satu dengan anak yang lain dan ketika usianya berdekatan masuk usia sekolah, maka perbandingan orang tua terhadap anak-anaknya semakin sering dilakukan dan hasilnya anak menjadi sering bertengkar, saling musuhan, dan susah untuk melakukan penyesuaian sosial. Pertengkaran yang terus menerus sejak kecil akan terus berlanjut saat anak dewasa, mereka akan terus bersaing dan mendengki. Bahkan ada kejadian saudara kandung saling membunuh karena memperebutkan warisan orang tuanya.

Dampak *sibling rivalry* pada anak terbagi menjadi tiga bagian yaitu dampak pada diri sendiri, pada saudara kandung dan pada orang lain. Dampak pada diri sendiri yaitu adanya tingkah laku regresi, *self efficacy* rendah. Dampak terhadap saudara yaitu agresi, tidak mau berbagi dengan saudara, tidak mau membantu saudara dan mengadukan saudara. Selain dampak pada diri sendiri dan saudara juga dampak pada orang lain. Ketika pola hubungan antara anak dan saudara kandungnya tidak baik maka akan dibawa anak kepada pola hubungan sosial diluar rumah (Wati, 2018).

Mengatasi *sibling rivalry* dibutuhkan strategi pengasuhan khusus dengan cara orang tua mengarahkan agar persaingan yang terjadi pada anak usia dini membawa dampak yang positif bagi keluarga. Perilaku *sibling rivalry* merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di dalam keluarga. Dengan pengasuhan yang tepat, maka orang tua tetap dapat membimbing anak-anaknya agar tumbuh dan berkembang dengan sangat baik. Orang tua juga sebaiknya bersikap adil kepada anak-anaknya sehingga dapat mereduksi perilaku terhadap *sibling rivalry* (Yanuari, 2021).

Pola asuh orang tua sebagai sikap orang tua dalam merawat, memperlakukan, melindungi, dan membimbing anak sampai dewasa (Savira, 2022). Pola asuh orang tua merupakan salah satu cara yang baik untuk mengatasi persaingan antar saudara karena mempengaruhi kehidupan setiap individu anak. Persaingan antar saudara kandung anak tidak hanya membandingkan dirinya dengan saudara kandungnya yang lain melainkan juga menilai bagaimana orang tuanya membandingkan dengan saudaranya yang lain. Banyak permasalahan yang timbul karena pola asuh yang kurang tepat misalnya memberikan perhatian yang lebih pada anak yang lainnya sehingga akan menimbulkan perilaku *sibling rivalry* (Azar, 2019). Tiga pola asuh yang biasanya diaplikasikan oleh keluarga pada anak-anak Indonesia yaitu demokratis, otoriter dan permisif (Sudarto, 2019). Tipe pola asuh yang cenderung bisa menyebabkan terjadinya *sibling rivalry* yaitu pola asuh permisif dan pola asuh demokratis lebih sedikit menimbulkan kecemburuan atau *sibling rivalry* pada anak (Damayanti, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro?”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di Desa Megale Kabupaten Bojonegoro.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pola asuh orang tua di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengidentifikasi kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.
3. Menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Profesi Keperawatan

Memberikan informasi dan pengetahuan, serta memberikan materi kepada perawat untuk memberikan edukasi pentingnya pengawasan pada anak dalam keluarga agar meminimalisir dan mengatasi *sibling rivalry* karena dapat mempengaruhi perkembangan anak.

2. Bagi Institusi keperawatan

Dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi keilmuan, serta hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai informasi dalam rangka pengembangan proses belajar mengajar.

3. Bagi peneliti

Mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman tentang ilmu keperawatan anak khususnya mengenai kejadian *sibling rivalry* pada anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi, literatur, pengetahuan, bahan, serta sebagai materi untuk penelitian selanjutnya.

BAB 11

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini peneliti akan menjelaskan tentang (1) Konsep pola asuh orang tua, (2) Konsep *Sibling Rivalry*, (3) Konsep anak prasekolah, (4) Kerangka konsep, (5) Hipotesis penelitian.

2.1 Konsep Pola Asuh Orang Tua

2.1.1 Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh.. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pola berarti model, sistem atau cara kerja dan asuh adalah menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih dan sebagainya. KBBI dalam (Subagia, 2021).

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi antara lain cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara orang tua memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak. Pola asuh orang tua adalah bagaimana mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. (Subagia, 2021).

2.1.2 Jenis Pola Asuh Orang Tua

Menurut Hurlock, Hardy & Heyes dalam (Subagia, 2021). Jenis pola asuh orang tua ada tiga yaitu:

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah orang tua membuat hampir semua keputusan. Anak-anak dipaksa tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya apalagi membantah. Iklim demokratis dalam keluarga sama sekali tidak terbangun. Laksana dalam dunia militer, anak tidak boleh membantah perintah orang tua meski benar atau salah. Secara lengkap, ciri khas pola asuh otoriter diantaranya sebagai berikut:

- (1) Kekuasaan orang tua amat dominan
- (2) Anak tidak diakui sebagai pribadi
- (3) Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat
- (4) Orang tua akan sering menghukum jika anak tidak patuh

2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis bertolak belakang dengan pola asuh otoriter, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat dan menentukan masa depannya. Secara lengkap, pola asuh demokratis mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan, dan kebutuhan mereka.
- (2) Pola asuh demokratis ada kerja sama yang harmonis antara orang tua dan anak
- (3) Anak diakui sebagai pribadi, sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan serta dipupuk dengan baik.
- (4) Sifat orang tua yang demokratis, membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka

(5) Ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku

3) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif ini merupakan lawan dari pola asuh otoriter. Kelebihan pola asuh permisif anak bisa menentukan apa yang mereka inginkan. Namun jika anak tidak dapat mengontrol, dan mengendalikan diri sendiri, anak akan terjerumus pada hal-hal yang negatif. Ciri-ciri pola asuh permisif sebagai berikut:

- (1) Orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat
- (2) Dominasi pada anak
- (3) Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua
- (4) Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua
- (5) Kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Hurlock dalam (Melinda, 2019) akan diuraikan berdasarkan cara dan bagaimana penerapan pola asuh orang tua sehingga orang tua mempunyai perbedaan dalam mengasuh anak, yaitu sebagai berikut:

1) Kepribadian Orang Tua

Setiap orang tua memiliki kepribadian yang berbeda. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi pola asuh anak. Misalkan orang tua yang lebih gampang marah mungkin akan tidak sabar dengan perubahan anaknya. Orang tua sensitive lebih berusaha untuk mendengar anaknya.

2) Persamaan dengan Pola Asuh Yang Diterima Orang Tua

Sadara atau tidak sadar, orang tua bisa mempraktekan hal-hal yang pernah dia dengar dan rasakan dari orang tuanya sendiri. Orang tua sering di kritik juga akan membuat dia gampang mengkritik anaknya sendiri ketika dia mencoba melakukan sesuatu yang baru.

3) Agama dan Keyakinan

Nilai-nilai agama dan keyakinan juga mempengaruhi pola asuh anak. Mereka akan mengajarkan anak berdasarkan apa yang dia tahu benar misalkan berbuat baik, sopan, kasih tanpa syarat atau toleransi. Semakin kuat keyakinan orang tua, semakin kuat pula pengaruhnya Ketika mengasuh anak.

4) Pengaruh Lingkungan

Orang tua muda atau baru memiliki anak-anak cenderung belajar dari orang-orang di sekitarnya baik keluarga atauoun teman-temannya yang sudah memiliki pengalaman. Baik atau buruk pendapat yang dia dengar, akan dia pertimbangkan untuk praktekkan ke anak-anaknya.

5) Pendidikan Orang Tua

Orang tua memiliki banyak informasi tentang parenting tentu lewat buku, seminar dan lain-lain akan lebih terbuka untuk mencoba pola asuh yang baru di luar didikan orang tuanya.

6) Status Sosial Ekonomi

Orang tua dengan status ekonomi sosial biasanya lebih memberikan kebebasan kepada anak untuk eksplora atau mencoba hal-hal yang lebih bagus. Sementara orang tua dengan status ekonomi lebih rendah lebih mengajarkan anak kerja keras.

2.1.4 Dampak Pola Asuh Orang Tua

Menurut Wijanarko dalam (Tiur, 2021) dampak pola asuh orang tua dapat dilihat dari pola asuh yang diterapkan orang tua. Dampak pola asuh terhadap anak, meliputi:

- 1) Pola asuh otoriter, berdampak pada perasaan ketakutan, tidak bahagia, tidak terlatih untuk berinisiatif, selalu tenang, tidak mampu menyelesaikan masalah, anak terasa tertekan dan cenderung penurut, anak tidak mampu mengendalikan diri, kurang dapat berpikir, kurang percaya diri, tidak bisa mandiri, kurang kreatif, kurang dewasa dalam perkembangan moral, rasa ingin taunya rendah.
- 2) Pola asuh permisif berdampak pada harga diri anak yang rendah, anak tidak memiliki control diri yang baik, kemampuan sosialnya buruk, dan merasa bukan bagian yang penting untuk orang tuanya.
- 3) Pola asuh demokratis mendorong anak untuk mandiri, anak akan merasa bahagia memiliki kontrol diri dan rasa percaya dirinya terpupuk, bisa mengatasi stress, memiliki keinginan berprestasi dan bisa berkomunikasi, baik dengan teman-temannya dan orang dewasa, anak akan lebih kreatif, problem solvingnya baik, komunikasi lancar, tidak rendah diri dan berjiwa besar.
- 4) Pola asuh penelantar, akan menghasilkan anak yang mondy, implusif, agresif, kurang bertanggung jawab, tidak mau mengalah, harga diri rendah, sering bolos, dan bermasalah dengan teman.

2.1.5 Fungsi Dan Peran Serta Orang Tua

Bimbingan pola asuh orang tua menentukan perkembangan sosial dan emosionalnya, kedekatan orang tua sangat mempengaruhi bagaimana anak

bersosialisasi dengan orang lain, berakhlak, mengendalikan emosi, bagaimana anak bertindak dan bertingkah laku, menyelesaikan masalah, bertanggung jawab, mandiri, serta menumbuhkan percaya diri yang sangat berguna untuk kehidupannya di masyarakat. Peran keluarga juga sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, oleh sebab itu bimbingan dari orang tua sangat dibutuhkan untuk menuntun anak dalam berbuat dan bersikap. Disini orang tua hendaknya menjadi teladan yang baik untuk anaknya, tentu juga perlu didasari komitmen yang kuat (Jannah, 2017).

Menurut Crow dalam Shochib (2014) keterlibatan orang tua dalam bimbingan dan pendidikan anak sangat diperlukan. Peran orang tua yang dapat diberikan pada anak usia prasekolah meliputi:

1. Melatih
2. Biasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral
3. Perlu adanya kontrol orang tua yang mengembangkan.

2.2 Konsep *Sibling Rivalry*

2.2.1 Pengertian *sibling rivalry*

Sibling rivalry adalah perilaku antagonis atau permusuhan yang terjadi pada saudara kandung yang ditandai dengan perselisihan dalam memperebutkan perhatian dan kasih sayang orang tua (Septa, 2020).

Sibling rivalry adalah perasaan cemburu, dan benci yang biasanya dialami oleh orang terhadap kelahiran atau kehadiran saudara kandungnya. *Sibling rivalry* terjadi karena anak sudah merasa kehilangan kasih sayang orang tua dan

menganggap saudara kandungnya sebagai saingan dalam mendapatkan kasih sayang dari orang tua, serta sikap orang tua yang suka membandingkan anak, kenyataannya banyak anak yang belum bisa menerima dengan kedatangan saudara kandungnya baik selama kehamilan maupun setelah kelahiran (Melly, 2018).

Sibling rivalry adalah rasa persaingan saudara kandung terhadap kelahiran adiknya. Anak mendemonstrasikan *sibling rivalry* nya dengan berperilaku temperamental, misalnya menangis keras tanpa sebab, berperilaku ekstrim untuk menarik perhatian orang tuanya, atau dengan melakukan kekerasan terhadap adiknya. *Sibling rivalry* biasa terjadi pada usia 1-3 tahun dan muncul pada usia 3-5 tahun kemudian muncul kembali pada usia 8-12 tahun (Handayani, 2018).

2.2.2 Faktor-faktor *sibling rivalry*

Menurut Hurlock dalam (Restu, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *sibling rivalry*, antara lain:

1) Sikap orang tua

Sikap orang tua terhadap anak dipengaruhi sejauh mana anak mendekati keinginan dan harapan orang tua. Sikap orang tua juga dipengaruhi oleh sikap dan perilaku anak terhadap saudaranya yang lain dan terhadap orang tuanya. Bila terdapat rasa persaingan dan permusuhan, sikap orang tua terhadap semua anak kurang menguntungkan dibandingkan bila mereka satu sama lain bergaul cukup baik. Selain itu, sikap orang tua yang tampak menyukai salah satu anak daripada yang lain dapat menimbulkan perasaan bahwa orang tua pilih kasih dan hal itu membuat perasaan benci terhadap saudara kandung, sikap pilih kasih orang tua terhadap anak dapat menimbulkan rasa iri hati dan permusuhan.

2) Urutan kelahiran

Keluarga yang memiliki anak lebih dari satu tentunya semua anak diberi peran menurut urutan kelahiran dan mereka diharapkan memerankan peran tersebut. Jika anak menyukai peran yang diberikan padanya, semuanya akan berjalan dengan baik. Tetapi apabila peran yang diberikan bukan peran yang dipilihnya sendiri maka kemungkinan terjadi perselisihan yang besar. Hal ini dapat menyebabkan memburuknya hubungan orang tua dan anak maupun hubungan antar saudara kandung.

3) Jenis kelamin

Anak laki-laki dan perempuan memiliki reaksi yang sangat berbeda terhadap saudara kandungnya. Anak perempuan dengan saudara perempuan akan terjadi iri hati yang lebih besar daripada antara anak perempuan dengan saudara kandung laki-laki atau anak laki-laki dengan saudara kandung laki-laki.

4) Perbedaan usia

Perbedaan usia saudara kandung mempengaruhi cara seseorang bereaksi antara saudara terhadap yang lain dan cara orang tua memperlakukan anak-anaknya. Bila perbedaan usia antar saudara itu besar, baik berjenis kelamin sama ataupun berlainan, hubungan terjalin akan lebih ramah, dan saling mengasihi daripada jika usia antar saudara kandung berdekatan. Perbedaan usia yang kecil cenderung meningkatkan perselisihan.

5) Jumlah saudara

Jumlah saudara kecil cenderung menghasilkan hubungan yang lebih banyak perselisihan daripada jumlah saudara yang besar.

6) Pola asuh orang tua

Hubungan antar saudara kandung tampak jauh lebih rukun dalam keluarga yang menggunakan pola asuh otoriter dibandingkan dengan keluarga yang mengikuti pola asuh permisif.

7) Pengaruh orang luar

Ada tiga faktor yang memberi pengaruh terhadap hubungan antar saudara kandung, yaitu kehadiran orang diluar rumah, tekanan orang luar pada anggota keluarga, dan perbandingan anak dengan saudara kandungnya oleh orang luar.

2.2.3 Ciri khas *sibling rivalry*

Tiga reaksi *sibling rivalry* yang dikemukakan oleh Shaffer dalam (Hidayati, 2019).

1) berperilaku agresif atau resentment (kekesalan, kemarahan, atau kebencian)

Perasaan kesal dan marah akibat perlakuan yang berbeda dari orang tua dilampiaskan kepada saudaranya.

2) Kompetisi atau semangat untuk bersaing (tidak suka mengalah)

Persaingan saudara ini mengakibatkan salah satu atau antar saudara kandung berusaha menang dari saudaranya atau tidak suka mengalah dari saudaranya. Anak-anak bersaing dan menganggap kelebihan mereka sebagai cara untuk mendapatkan perhatian.

3) Perasaan iri dengan mencari perhatian

Biasanya ditunjukkan dengan mencari perhatian secara berlebihan seperti salah satu anak menyakiti dirinya sendiri saat melihat orang tua memuji saudaranya agar orang tua mengalihkan perhatian kepadanya. Anak juga

menunjukkan dengan sikap sebaliknya yaitu anak menjadi penurut dan patuh hal ini dilakukan untuk merebutkan perhatian orang tua.

2.2.4 Dampak *sibling rivalry*

Menurut Hurlock dalam (Wati, 2018) dampak *sibling rivalry* pada anak terbagi menjadi tiga bagian yaitu dampak pada diri sendiri, saudara kandung, dan orang lain.

1) Dampak *sibling rivalry* pada diri sendiri

a. Tingkah laku regresi

Menurut kartini kartono regresi merupakan perilaku yang surut kembali pada pola reaksi atau tingkat perkembangan yang primitive, yang adekuat pada tingkah laku kekanak-kanakan, infantil, tidak sesuai dengan tingkat usianya, seperti mengompol, dan meminta asi`

b. *Self Efficacy* Rendah

Menurut bandura dalam (Dwi 2022) *self efficacy* adalah keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya.

Seseorang yang mempunyai *self efficacy* rendah akan memilih tindakan untuk menghindari atau menyerah pada sesuatu tugas yang menurutnya melebihi kemampuannya.

Seseorang yang memiliki *self efficacy* rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Lamban dalam membenahi atau mendapatkan kembali *self efficacy* nya ketika menghadapi kegagalan

- 2) Tidak yakin bisa menghadapi masalahnya
- 3) Menghindari masalah yang sulit
- 4) Mengurangi usaha dan cepat menyerah ketika menghadapi masalah
- 5) Ragu pada kemampuan diri yang dimilikinya
- 6) Tidak suka mencari situasi yang baru
- 7) Aspirasi dan komitmen pada tugas lemah
- 2) Dampak *sibling rivalry* terhadap saudara

a. Agresif

Agresif menurut Baron dalam (Subqi, 2019) adalah tingkah laku individu yang ditunjukkan untuk melukai atau mencelakakan individu yang lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut.

Anak-anak yang memiliki tingkah laku agresif biasanya memiliki ciri-ciri:

- 1) Menyakiti/merusak diri sendiri atau orang lain
- 2) Tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasarannya
- 3) Sering kali melakukan perilaku yang melanggar norma sosial

Perilaku agresif juga memiliki beberapa gejala, diantaranya:

- 1) Sering mendorong, memukul, atau berkelahi.
- 2) Menyerang dengan menggunakan kaki, tangan, atau tubuhnya untuk mengganggu permainan yang dilakukan oleh teman-temannya.
- 3) Menyerang dalam bentuk verbal, seperti: mencaci, mengejek, mengolok-olok, berbicara kotor dengan teman.
- 4) Tingkah laku muncul karena ingin menunjukkan kekuatan kelompok.

Secara sederhana bisa ditunjukkan dengan anak tidak mau berbagi dengan saudara, tidak mau membantu saudara dan mengadukan saudara, bahkan sampai menyakiti saudaranya seperti mencubit dan memukul. Sebagaimana dikatakan oleh Boyle bahwa terdapat berbagai macam reaksi *sibling rivalry* perilaku agresif seperti memukul, mencubit, melukai adiknya bahkan menendang, mengompol, menangis tanpa sebab, dan lain-lain.

3) Dampak *sibling rivalry* pada orang lain

Ketika pola hubungan antara anak dan saudara kandungnya tidak baik maka sering terjadi pola hubungan yang tidak baik tersebut akan dibawa anak kepada pola hubungan sosial diluar rumah.

Dampak *sibling rivalry* akan dirasakan secara berbeda pada masing-masing anak, tergantung pada karakter dan pola asuh orang tua. Lingkungan juga mempengaruhi dampak yang terjadi pada anak, karena tidak dapat dipungkiri ada saja sikap orang di sekitarnya dapat menambah munculnya dampak yang terjadi pada anak.

2.2.5 Cara Mengatasi *Sibling Rivalry*

Menurut (Ares 2020), ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi *sibling rivalry* yaitu:

1) Libatkan kakak dalam persiapan kelahiran adik

Beberapa persiapan persalinan biasanya meliputi persiapan mental ibu, perlengkapan bayi, dan rutin check-up kandungan. Sebagai contoh, saat USG ayah atau ibu bisa beri pengertian kepada anak bahwa bayi yang terlihat didalam monitor itu adalah adiknya yang akan segera lahir. Biasanya, dokter juga akan mengajak bicara si calon kakak agar ia merasa dilibatkan.

2) Jadikan kakak pusat perhatian pada saat pertemuan pertama

Biasanya jika si adik sudah lahir orang-orang akan lebih fokus pada si adik, yang mana si adik akan menjadi rebutan orang dewasa agar bisa menggendongnya dan juga mendapat hadiah dari orang-orang yang menjenguknya. Padahal semacam itu sebelumnya hanya dimiliki oleh si kakak. Dengan adanya perhatian sederhana seperti menanyakan keadaan sang kakak, dan lain sebagainya, diharapkan bisa meminimalisir adanya perasaan cemburu pada diri si kakak.

3) Biarkan si kakak membantu menjaga adiknya

Beberapa saat adiknya lahir, biasanya sang kakak akan sering mendekati adik bayinya dengan tidak melakukan apapun, ia akan melakukan sesuatu jika diizinkan oleh orang yang lebih tua. Biasanya ia takut untuk bertindak karena banyak orang tua yang melarang.

4) Sediakan waktu untuk anak yang lebih tua

Terkadang karena terlalu sibuk dipagi hari, orang tua sampai lupa menyiapkan sarapan untuk si kakak. Jika sudah cukup dewasa, mungkin saja sang kakak bisa menyiapkan sarapannya sendiri, akan tetapi hal seperti itu tidak serta-merta bisa dilaukan begitu saja. Perlu waktu untuk si kakak beradaptasi. Kebiasaan-kebiasaan baru harus diajarkan diterapkan secara perlahan.

5) Minta kakak mengajari adik berbagai permainan

Jika si adik sudah cukup umur untuk bermain Bersama, ajak si kakak bermain juga. Kegiatan Bersama-sama ini juga akan meningkatkan kelekatan antar saudara.

6) Tenangkan anak sebelum menjadi terlalu marah

Anak kecil tidak terlalu pintar menyembunyikan perasaannya. Orang tua harus pandai-pandai dalam mengolah informasi yang diberikan anak. Jika tanda-tanda kemarahan sudah ada, maka sebaiknya segera tenangkan anak sebelum menjadi masalah yang lebih besar. Cara menenangkan masing-masing anak juga berbeda-beda. Jika sabg anak menangis saat marah, biarkan dia menangis dulu, jauhkan dari kerumunan dan tenangkan. Peluk ia sambil ucapkan kata-kata yang menenangkan. Jika si kakak lebih milih untuk diam, tunggu sampai ia siap untuk bercerita.

7) Yakinkan anak bahwa ia dicintai

Insecure merupakan salah satu faktor terjadinya *sibling rivalry*, adanya pikiran-pikiran bahwa ia tidak lagi dicintai karena hadirnya saudara baru membuatnya menjadi tidak nyaman. Oleh karena itu, orang tua harus senantiasa mengingatkan bahwa ia tidak kehilangan kasih sayang dari orang tuanya meskipun ia mempunyai adik. Hal ini bisa dibuktikan dengan konsistensi orang tua, pastikan bahwa sang kakak ter
penuhi kebutuhannya. Tidak hanya materil, tetapi juga morilnya.

8) Pujilah upaya, bukan hasilnya

Jika dalam melakukan tanggung jawabnya, si anak melakukan kesalahan, orang tua harus senantiasa mendampingi sampai ia mampu. Kesalahan-kesalahan tersebut merupakan proses belajarnya. Tidak peduli apakah hasilnya sesuai keinginan atau tidak, proses lebih penting.

9) Jangan pernah membanding-bandingkan

Biasanya orang tua membanding-bandingkan anak dalam suatu bidang tertentu. Mungkin orang tua saling membandingkan anak-anak mereka agar timbulnya keinginan untuk menjadi lebih baik, akan tetapi hal itu sangat dibenci oleh anak.

10) Membiarkan anak menjadi diri sendiri

Membandingkan anak tidak hanya membuat anak mendai down, akan tetapi ia bisa kehilangan jadi dirinya, karena merasa menjadi seperti orang lain adalah satu cara untuk membahagiakan orang tua. Anak cenderung akan menyalahkan diri sendiri jika kehendak orang tua tidak terpenuhi. Perasaan seperti itu akan menjadi pemicu perpecahan ntar saudara. Bukan hanya menyalahkan diri sendiri, tetapi juga akan menyalahkan saudaranya.

11) Menyukai bakat dan keberhasilan anak-anak

Jika si anak tidak memiliki bakat apapun, disinilah tugas orang tua untuk mendampingi. Ajak akan berdiskusi ringan mengenai apa yang ia sukai, disinilah biasanya muncul keterbukaan antara anak dan orang tua. Orang tua harus mendukung minat dan bakat yang ia miliki.

12) Membuat anak-anak mampu bekerja sama, bukan saling bersaing

Terkadang tanggung jawab yang diberikan orang tua kepada anak malah berujung pada persaingan, misalnya tugas membersihkan rumah. Tak jarang orang tua memuji salah satu anaknya yang mengerjakan tugas itu dengan baik, padahal orang tua bisa memberikan cara yang lebih menyenangkan yaitu bekerjasama. Ajarkan anak bekerja sama dan berbagi tugas.

13) Jangan meminta sang kakak untuk selalu mengalah

Permintaan orang tua agar si kakak atau adik mengalah pada saudaranya hanya akan membuat salah satunya menjadi besar kepala, karena ia merasa bahwa apa yang dilakukannya adalah hal yang benar. Oleh karena itu orang tua membelanya. Jika pertengkaran itu terjadi, hal yang harus dilakukan adalah mencari awal permasalahannya, kemudian mencari solusinya. Pemicu pertengkaran ini harus diketahui terlebih dahulu karena hal inilah yang harus diluruskan.

14) Ajarkan untuk berbagi

Cara ini bisa melatih kesabaran dan tanggung jawab anak. Jika tidak dibiasakan dari kecil, saat dewasa ia akan merasa bahwa semua barang yang ada di rumah adalah miliknya. Padahal setiap hal memiliki teritori masing-masing dan jika memang bukan kepunyaannya, ia tidak boleh mengambilnya tanpa izin.

15) Berikan perhatian dan waktu pada masing-masing anak

Orang tua harus pintar-pintar membagi waktu agar salah satu dari mereka tidak merasa diabaikan. Waktu yang berkualitas bisa diberikan saat anak membutuhkan pendampingan dasar. Sebagai contoh, jika sang kakak sedang bersekolah ayah atupun ibu bisa mendampingi si adik bermain di rumah atau diluar rumah. Ketika sore atau malam hari, temanilah si kakak belajar atau mengerjakan PR.

Dalam hal ini disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam keluarga, yang memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak yang harus diberikan secara adil. Orang tua menjadi tempat berbagi segala macam emosi anak,

mulai dari bahagia sampai sedih. Orang tua yang abai dengan kegiatan atau kesukaan anak-anaknya bisa menjadikan anak berpikir negatif. Tidak jarang mereka merasa kesal dan melampiaskan kemarahannya kepada saudaranya sendiri. Keadaan ini akan lebih parah ketika orang tua hanya memperhatikan salah satu dari mereka. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor munculnya *silbing rivalry*.

2.3 Konsep Anak Prasekolah

2.3.1 Pengertian anak prasekolah

Anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun, serta biasanya sudah mulai mengikuti program *preschool* (Adimayanti 2022). Anak prasekolah memiliki masa keemasan (*the golden age*) dalam perkembangannya disertai dengan terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon dari berbagai aktivitas yang terjadi di lingkungannya. Pada masa ini merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan antara lain motorik halus dan kasar, sosial, emosi serta kognitifnya (Safari 2018).

2.3.2 Perkembangan anak prasekolah

Anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun, pada periode ini pertumbuhan fisik melambat dan perkembangan psikososial serta kognitif mengalami peningkatan. Anak mulai mengembangkan rasa ingin tahunya, dan mampu berkomunikasi dengan lebih baik (Mansur 2019) berikut beberapa perkembangan anak diantaranya:

1) Perkembangan otak anak

Pada perkembangan otak (plastisitas saraf) telah menjelaskan hubungan interaksi alam dan pengasuhan. Otak bayi terdiri dari 100 miliar neuron saat lahir, dan masing-masing neuron atau sel saraf berkembang rata-rata 15.000 sinapsis pada usia 3 tahun. Jumlah sinapsis tetap konstan selama decade pertama kehidupan karena jumlah neuron menurun. Sinapsis pada jalur yang sering digunakan dipertahankan, sedangkan atrofik lebih jarang ditemukan. Dengan demikian, pengalaman (*nurture*) memiliki efek langsung pada sifat fisik otak (alam). Anak-anak dengan bakat dan temperamen yang berbeda (alam) juga mendapat rangsangan yang berbeda dari lingkungan mereka (pengasuhan). Pengalaman awal dalam kehidupan anak sangat penting karena pembelajaran berlangsung lebih efisien disepanjang jalur sinaptik yang sudah mapan (Mansur 2019).

2) Perkembangan psikososial

Menurut Erik Erikson, tugas perkembangan psikososial pada usia prasekolah adalah membangun rasa inisiatif versus rasa bersalah, anak usia prasekolah adalah siswa yang ingin tahu, mereka sangat antusias mempelajari hal-hal baru. Anak usia prasekolah merasakan suatu perasaan prestasi ketika berhasil dalam melakukan suatu kegiatan, dan merasa bangga dengan seseorang yang membantu anak untuk menggunakan inisiatifnya. Anak usia prasekolah ingin mengembangkan dirinya melebihi kemampuannya, kondisi ini dapat menyebabkan dirinya merasa bersalah. Tahap pengembangan hati nurani selesai selama periode prasekolah, dan tahap ini merupakan dasar untuk tahap perkembangan moral yaitu anak dapat memahami benar dan salah.

3) Perkembangan kognitif

Menurut teori Jean Piaget anak usia prasekolah berada di tahap pra operasi. Pemikiran pra operasi mendominasi selama tahap ini dan didasarkan pada pemahaman dunia yang mementingkan diri sendiri. Pada fase prakonseptual pra operasi berpikir, anak tetap egosentris dan mampu mendekati masalah hanya dari satu sudut pandang. Anak usia prasekolah muda memahami konsep penghitungan dan mulai terlibat dalam permainan fantasi tau khayalan. Mereka percaya bahwa pikirannya sangat kuat, fantasi yang dialami melalui pemikiran magis memungkinkan anak-anak prasekolah untuk membuat ruang di dunianya yang nyata (Mansur 2019).

4) Perkembangan moral dan spiritual

Pada anak usia prasekolah dapat memahami konsep dasar benar atau salah dan sedang mengembangkan hati nurani. Suara batin yang memperingatkan atau mengancam berkembang saat usia prasekolah. Kohlberg mengidentifikasi tahap ini antara 2 dan 7 tahun sebagai tahap prakonvensional, yang ditandai dengan orientasi hukuman dan kepatuhan. Selain itu, perbaiki perilaku anak, bukan melampiaskan emosi. Jadi, alih-alih mengatakan, “berhentilah menjadi marah,” atau “tidak ada yang perlu disesalkan,” ingatkan orang tua bahwa mengajarkan agama dengan memberikan contoh merupakan pendekatan terbaik untuk anak usia prasekolah (Mansur 2019).

5) Perkembangan motorik kasar

Keterampilan motorik kasar (fisik) adalah keterampilan yang membutuhkan gerakan seluruh tubuh dan yang melibatkan otot-otot besar untuk melakukan

fungsi sehari-hari, seperti berdiri dan berjalan, berlari dan melompat, dan duduk tegak di meja. Keterampilan koordinasi mata-tangan seperti keterampilan bola (melempar, menangkap, menendang) serta mengendarai sepeda atau skuter dan berenang (Mansur 2019).

6) Keterampilan motorik halus

Keterampilan motorik halus diperlukan banyak untuk banyak aspek perawatan diri seperti anak-anak, misalnya: mengenakan sepatu, makan sendiri, membersihkan gigi sendiri. Perkembangan motorik halus merupakan komponen penting dari kesejahteraan anak-anak. Sejak lahir hingga usia anak delapan tahun, anak-anak secara terus-menerus mendapatkan, memperbaiki, dan menggabungkan fungsi dan keterampilan motorik mereka dan mengintegrasikan keterampilan mereka. (Mansur 2019).

7) Perkembangan sensorik

Pendengaran utuh saat lahir dan terus tetap demikian sepanjang usia prasekolah. Indera penciuman dan sentuhan terus berkembang sepanjang tahun-tahun prasekolah. Anak prasekolah yang masih muda mungkin memiliki indera perasa yang tidak terlalu membedakan daripada anak yang lebih besar, mereka beresiko lebih tinggi untuk menelan benda asing secara tidak sengaja. Ketajaman visual terus mengalami kemajuan dan harus sama secara bilateral. Pada usia 5 tahun memiliki ketajaman visual 20/40 atau 20/30. Penglihatan warna masih utuh pada usia ini. (Mansur 2019).

8) Perkembangan komunikasi dan Bahasa

Bahasa memungkinkan anak usia prasekolah untuk mengekspresikan pikiran dan kreativitas. Periode usia prasekolah merupakan masa penyempurnaan keterampilan bahasa. Anak berusia 3 tahun menggunakan kalimat pendek yang hanya berisi informasi penting. Kosakata pada anak usia 3 tahun terdiri dari sekitar 900 kata. Anak usia prasekolah dapat memperoleh sebanyak 10 hingga 20 kata baru per hari dan pada usia 5 tahun biasanya memiliki kosakata 2.100 kata (Mansur 2019).

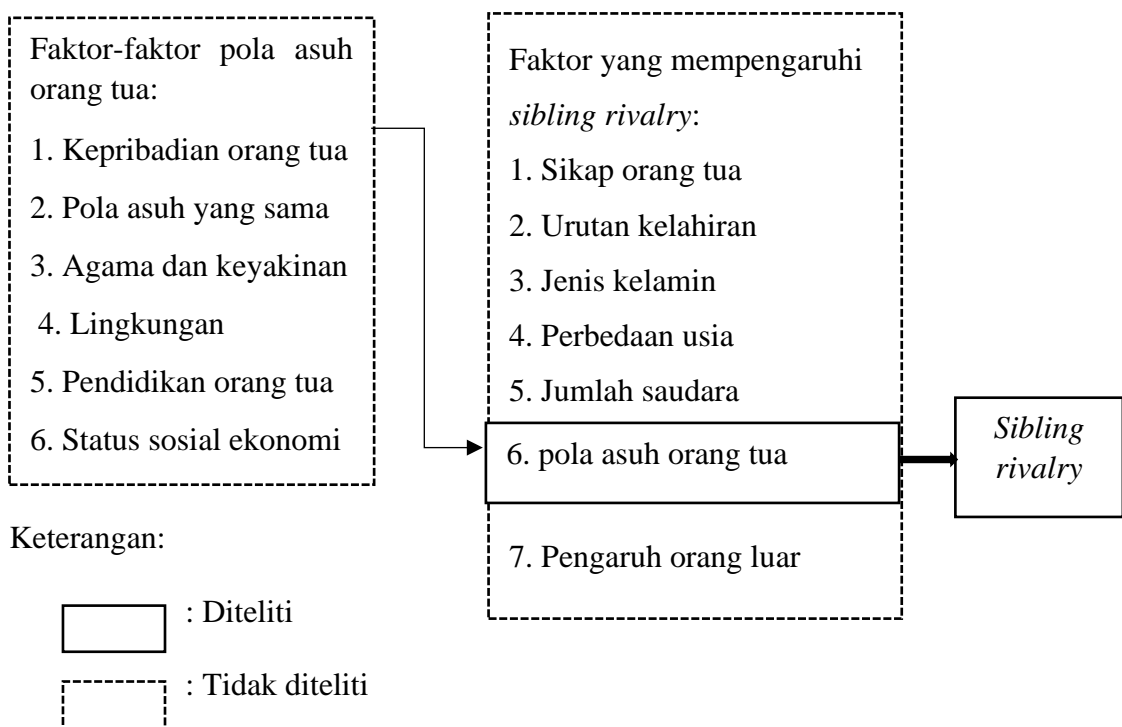
9) Perkembangan emosional dan sosial

Anak usia prasekolah memiliki emosi yang kuat. Mereka sangat bersemangat, bahagia, dan bingung dalam satu saat, kemudian merasa sangat kecewa setelahnya. Anak usia prasekolah memiliki imajinasi yang jelas, dan ketakutan sangat nyata. Sebagian besar anak seusia ini telah belajar mengendalikan perilaku mereka. Mereka dapat menyebutkan perasaan yang mereka miliki untuk bertindak berdasarkan perasaan itu. Kuatnya perasaan dapat diekspresikan melalui tanah liat, permainan air, menggambar, melukis, atau permainan dramatis seperti dengan boneka (Mansur 2019).

2.4 Kerangka konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara teori sesuai dengan variable yang akan diamati, diukur melalui penelitian yang akan dimaksud (Notoatmodjo 2018)

Gambar 2.4 : Kerangka konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan kerangka konsep diatas *sibling rivalry* dipengaruhi oleh sikap orang tua, urutan kelahiran, jenis kelamin, perbedaan usia, jumlah saudara, pola asuh orang tua, pengaruh orang luar dan pola asuh orang tua dipengaruhi oleh kepribadian orang tua, pola asuh yang sama, agama dan keyakinan, lingkungan, Pendidikan orang tua, status sosial ekonomi.

2.5 Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam suatu penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah atau pernyataan penelitian yang sifatnya masih sementara (Sugiyono 2017).

H1 diterima artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro`

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai: (1) Desain Penelitian, (2) Waktu dan Tempat Penelitian, (3) Kerangka Kerja, (4) Populasi, Sampel dan Sampling, (5) Identifikasi Variabel, (6) Definisi Operasional, (7) Pengumpulan Data, Analisis Data, (8) Etika Penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Menurut Adiputra (2020), merupakan hasil akhir dari suatu tahap keputusan yang dibuat oleh peneliti berhubungan dengan bagaimana suatu penelitian bisa diterapkan. Penyusunan desain ini dilakukan setelah menetapkan topik (judul) penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti harus mempertimbangkan beberapa keputusan sehubungan dengan metode yang akan digunakan dalam upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian dan secara cermat direncanakan dalam pengumpulan data.

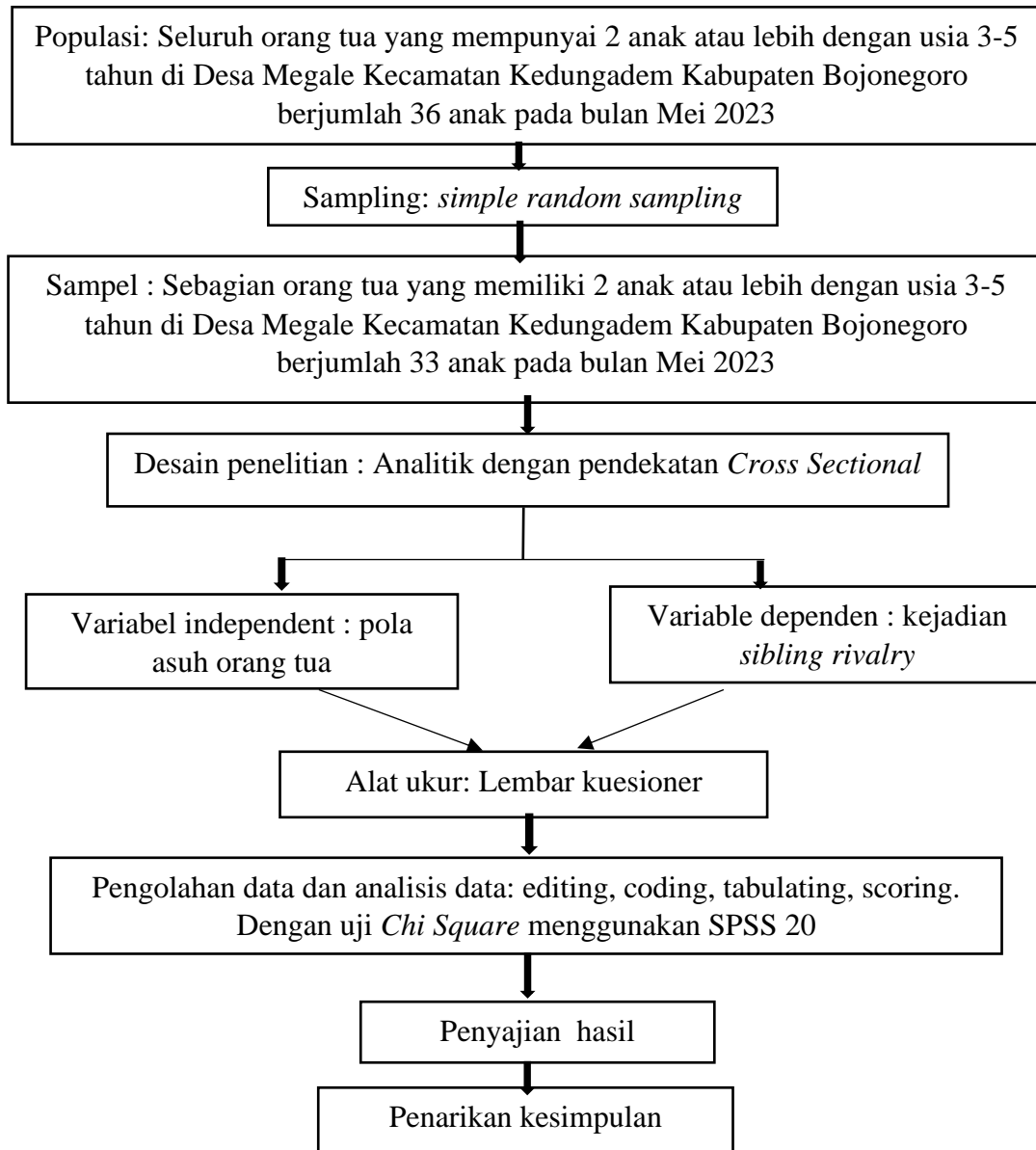
Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah *cross sectional* yang berarti mempelajari dinamika hubungan antara variabel bebas (pola asuh orang tua) dengan variabel terikat (*sibling rivalry*) dengan melakukan pengukuran sesaat yaitu tiap subjek penelitian hanya diukur sesaat dan sekali saja dalam satu waktu. Hal ini berarti bahwa pengumpulan data hanya dilakukan satu kali pada masing-masing responden.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai dari pengajuan proposal penelitian pada bulan November 2022 sampai Maret 2023 di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei 2023. Kemudian hasil kuesioner akan dinilai dan ditabulasi.

3.3 Kerangka Kerja

Menurut Adiputra (2021), kerangka kerja merupakan langkah-langkah dalam aktivitas ilmiah, mulai dari penepatan populasi sampel, Teknik sampling, desain penelitian, dan seterusnya.



Gambar 3.1 Kerangka kerja hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

3.4 Populasi, sampel dan sampling

3.4.1 Populasi penelitian

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti dan dapat memenuhi kriteria tertentu (Adiputra, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dan anak usia 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro yang memiliki adik kandung serumah. Populasi dalam penelitian ini yaitu anak usia 3-5 tahun yang memiliki adik kandung yang tinggal serumah sebanyak 36 anak.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Yusuf, 2017). Sampel adalah bagian dari seluruh karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian anak usia 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro sebanyak 33 responden.

Peneliti menggunakan beberapa kriteria inklusi dan eksklusi pada populasi yang menjadi responden dalam penelitian ini:

Kriteria inklusi:

1. Responden yang memiliki anak lebih dari satu (yaitu anak terakhir dengan kakak di atasnya) dengan ketentuan terakhir masih balita dan umur kakak di atasnya masih dalam rentang 3-5 tahun dan menandatangani *informed consent*
2. Responden yang tinggal serumah dengan anaknya

Kriteria eksklusi:

1. Responden yang hanya memiliki 1 anak
2. Responden dalam keadaan sakit dan yang memiliki keterbatasan fisik/mental

3.4.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari beberapa populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling adalah cara yang ditempuh untuk pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan objek penelitian (Nursalam, 2014). Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel secara acak sederhana dengan cara undian, yaitu responden diminta untuk mengisi lembar kuesioner, selanjutnya diacak atau diundi oleh peneliti sampai peneliti memperoleh sampel yang diharapkan. Setiap elemen dipilih dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian dalam kurun waktu tertentu, sehingga jumlah klien yang diperlukan terpenuhi (Nursalam, 2018).

Pada penelitian ini rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya sampel adalah sebagai berikut (Nursalam, 2014).

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2 (N-1) + Z^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

n : perkiraan jumlah sampel

N : Perkiraan jumlah besar populasi

Z : nilai standar normal untuk $\alpha = 0,05(1,96)$

P : Perkiraan proporsi, jika tidak diketahui dianggap 50% = 0,5

$$q : 1-p (100\%-p) = 0,5$$

d : Tingkat kesalahan yang dipilih (d=0,05)

Untuk penelitian ini diketahui : N=36, Z=1,96, p=0,5, d=0,05

Maka jumlah sampel ditemukan

$$n = \frac{36 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,005^2(36-1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{36 \cdot 3,8416 \cdot 0,25}{0,0025 (35) + 3,8416 \cdot 0,25}$$

$$n = \frac{34,5744}{0,0875 + 0,9604}$$

$$n = \frac{34,5744}{1,0479}$$

$$n = 32,9 = 33 \text{ responden}$$

Jadi responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 responden

3.5 Identifikasi variabel

1) Variabel independent (variabel bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua.

2) Variabel dependen (variabel terikat)

Menurut Sugiyono (2019), variabel terikat merupakan variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian *sibling rivalry*.

3.6 Definisi operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang berdasarkan karakteristik yang diamati atau diteliti dari suatu yang didefinisikan (Nursalam, 2016).

Tabel 3.1 Definisi operasional hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur	Skala ukur	Skor
Variabel independen: pola asuh orang tua	Tindakan orang tua dalam mengasuh anak sehari-hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola asuh otoriter 2. Pola asuh demokratis 3. Pola asuh permisif 	Kuesioner <i>Parental Authority Questionare</i> (PAQ)	Nominal	Dengan skor: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola asuh otoriter (kode 1) 2. Pola asuh demokratis (kode 2) 3. Pola asuh permisif (kode 3)
Variabel dependen: kejadian <i>sibling rivalry</i>	Respon yang terjadi pada anak usia 3-5 tahun terhadap hubungan dengan saudaranya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku agresif atau resentment 2. Kompetisi atau persaingan 3. Perasaan iri atau cemburu dengan mencari perhatian 	Kuesioner <i>sibling rivalry</i> yang berisi 19 pertanyaan dengan skor terendah adalah 0 dan skor tertinggi adalah 19 yang diambil dari Etika Rahmawati, (2013).	Ordinal	Dengan Skor: Ya : 1 Tidak : 0 Dan jika diperoleh jawaban 1) Jumlah 10 atau lebih : Terjadi <i>sibling rivalry</i> 2) jumlah 9 atau kurang: Tidak terjadi <i>sibling rivalry</i> setelah itu men-coding dari hasil nilai dalam

					kejadian <i>sibling rivalry</i> yaitu: 1=Terjadi <i>sibling rivalry</i> 2 = Tidak terjadi <i>sibling</i> <i>rivalry</i>
--	--	--	--	--	--

3.7 Pengumpulan data dan Analisa data

3.7.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2023, setelah peneliti mendapatkan izin dari ketua Universitas Muhammadiyah Lamongan dan dilakukan di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro, kemudian peneliti melakukan proses pengumpulan data.

Tahap pelaksanaan peneliti mengawali kegiatan pada tanggal 27 Mei 2023, penelitian di laksanakan selama 5 hari, waktu hari pertama tanggal 27 Mei 2023 peneliti mendatangi kerumah responden menjelaskan maksud dan tujuan peneliti serta bertanya apakah responden setuju untuk dilakukan penelitian, jika setuju berikan lembar informed consent untuk ditandatangani. Selanjutnya peneliti akan memberikan kuesioner untuk diisi, kuesioner hanya diberikan sekali pada setiap responden setelah itu peneliti melakukan pengambilan data pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* jika responden sudah melakukan pengisian.

Peneliti mendapatkan 5 responden pada hari pertama tanggal 27 Mei 2023, hari ke dua pada tanggal 28 Mei 2023 peneliti mendapatkan 7 responden, hari ke tiga pada tanggal 29 Mei 2023 peneliti mendapatkan 6 responden, pada tanggal 30

Mei 2023 peneliti mendapatkan 6 responden, pada tanggal 31 Mei 2023 peneliti mendapatkan 9 responden.

Data demografi meliputi inisial nama anak, usia anak, jenis kelamin anak, usia orang tua, inisial nama orang tua. Data demografi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden, mendeskripsikan distribusi frekuensi dan penelitian demografi responden.

3.7.2 Instrumen

Instrument penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2018). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *closed-ended* atau pertanyaan tertutup yaitu daftar pertanyaan yang sudah disusun baik, sudah matang dimana responden akan mengisi dan memberikan jawaban (Nursalam, 2015).

Dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yaitu *Parental Authority Quisionare (PAQ)* sebanyak 30 soal yang terdiri 10 pertanyaan otoriter, 10 pertanyaan demokratis, 10 pertanyaan permisif (Buri dalam Adprijadi & Sudarto). Sedangkan kuesioner kejadian *sibling rivalry* sebanyak 19 soal bersumber dari (Rahmawati, 2013). Kuesioner *sibling rivalry* sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan nilai $R_{table} = 0,325$ sampai $0,737$.

3.7.3 Pengolahan Data

Analisa data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini peneliti

memberikan kuesioner untuk mengetahui kejadian *sibling rivalry* anak lalu dilakukan Langkah-langkah analisa data yaitu:

1. *Editing*

Merupakan upaya untuk dapat melakukan pengolahan data dengan baik, data tersebut perlu diperiksa apakah telah sesuai seperti yang diharapkan atau tidak (Azwar, 2015). Untuk dapat melakukan pengolahan data dengan baik, data tersebut perlu diperiksa Kembali untuk memastikan apakah data telah sesuai seperti yang ada pada responden sudah terisi lengkap atau belum, tulisannya jelas atau tidak, sehingga tidak perlu dilakukan pengambilan responden baru.

2. *Coding*

Adalah cara menyederhanakan jawaban yang dilakukan dalam bentuk memberikan symbol-simbol tertentu untuk setiap jawaban (Azwar, 2015). Pada penelitian ini variable pola asuh orang tua jika pola asuh otoriter diberi kode 1, jika pola asuh demokratis diberi kode 2 dan jika pola asuh permisif diberi kode 3. Variabel kejadian *sibling rivalry* yang dialami oleh anak usia 3-5 tahun dengan kategori terjadi *sibling rivalry* dengan kode 1, dan tidak terjadi *sibling rivalry* dengan kode 2.

3. *Scoring*

Skoring adalah memberikan nilai atau skor untuk setiap pertanyaan dan menentukan nilai terendah dan tertinggi (Gahayu, 2019). Untuk ketentuan skoring pada variabel pola asuh orang tua menggunakan kuesioner *Parental Authority Quisionare* (PAQ) dengan alternatif jawaban “Ya” skor 1 dan “Tidak” skor 0. Penghitungan skor pada pola asuh orang tua dengan menggunakan nilai tertinggi

pada tiga kategori pola asuh orang tua. Pada variabel *sibling rivalry* dalam setiap pertanyaan yang positif jawaban “Ya” skor 1 dan jawaban “Tidak” skor 0, untuk pertanyaan negatif jawaban “Ya” skor 0 dan “Tidak” skor 1.

4. *Tabulating*

Adalah mengelompokkan data kedalam suatu table dengan kriteria yang telah ditentukan kemudian data yang sudah dikelompokkan dan sudah dipresentasikan dimasukan kedalam table distribusi frekuensi dan dianalisa (Nursalam, 2014). Selanjutnya data yang yang sudah dikelompokkan dan dipresentasikan kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi kemudian di analisis sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2013). Hasil dari data kemudian diinterpretasikan dengan modifikasi kesimpulan antara lain : 100% (Seluruhnya), 76-99% (Hampir seluruhnya), 51-75% (Sebagian besar), 50% (Sebagian), 24-49% (Hampir sebagian), 1-25% (Sebagian kecil) dan 0% (Tidak satupun).

3.7.4 Analisa Data

1) Uji Statistik

Setelah dikumpulkan melalui kuesioner, maka akan dilakukan pengolahan hasil dalam bentuk prosentase. Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan dengan uji *Chi Square* menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan diidentifikasi, kemudian dianalisis secara analitik korelasi dengan menggunakan uji *Chi Square* untuk menguji hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* menggunakan uji *Chi Square*.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak komputer program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 bila $p < 0,05$ maka H1 diterima, artinya ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

2) Cara Penarikan Kesimpulan

Untuk memudahkan dalam melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penelitian memberi kriteria sebagai berikut (Nursalam, 2014).

- (1) 0 = Tidak ada korelasi antara kedua variabel
- (2) 0-0,25 = Korelasi sangat lemah
- (3) 0,25-0,50 = Korelasi cukup
- (4) 0,50-0,75 = Korelasi kuat
- (5) 0,75-0,99 = Korelasi sangat kuat
- (6) 1 = Korelasi sempurna

3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah prinsip-prinsip tentang bagaimana peneliti harus berperilaku ketika berhadapan dengan responden (Budiharto, 2015).

3.8.1 *Autonomy*

Calon responden memiliki hak untuk memutuskan secara sukarela apakah akan berpartisipasi dalam penelitian, tanpa resiko hubungan atau perlakuan yang merugikan. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden dalam pelaksanaan mengenai penelitian meliputi maksud dan tujuan penelitian, kemudian responden berhak menerima atau menolak (Budiharto, 2015).

3.8.2 *Informed consent*

Informed consent berarti bahwa responden memiliki informasi yang cukup sehubungan dengan penelitian, memahami informasi dan memiliki kekuasaan untuk bebas memilih, memungkinkan mereka menyetujui atau menolak partisipasi secara sukarela. Peneliti memberikan lembar persetujuan kepada responden untuk menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian. Jika responden bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, peneliti harus menghormati keputusan responden (Budiharto, 2015).

3.8.3 *Anonimity*

Merupakan sarana paling aman untuk melindungi kerahasiaan, berlangsung bahkan saat peneliti tidak dapat mencantumkan responden dengan data mereka. Peneliti tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur, tetapi hanya mencantumkan nomor responden (Budiharto, 2015).

3.8.4 *Confidentiality*

Confidentiality adalah bahwa informasi apapun mengenai responden tidak akan dipublikasikan dengan cara mengidentifikasi responden dan tidak akan dapat diakses oleh orang lain. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin

kerahasiaanya oleh peneliti (Budiharto, 2015). Peneliti merahasiakan apapun bentuk informasi mengenai privasi responden dan dijamin kerahasiaannya.

3.8.5 *Beneficience*

Merupakan sesuatu yang bermanfaat atau tidak merugikan. Penelitian ini tidak merugikan atau membahayakan responden dan penelitian ini berusaha untuk memberikan manfaat kepada responden (Silalahi, 2021). Peneliti melakukan penelitian sesuai prosedur penelitian untuk mendapatkan yang semaksimal mungkin, selama penelitian dengan pengisian kuesioner.

3.8.6 *Justice*

Merupakan sebuah keadilan. Penelitian ini memberikan kesempatan yang sama bagi responden yang memenuhi kriteria dalam penelitian. Sehingga peneliti bersikap adil dan tidak membeda-bedakan (Silalahi, 2021). Peneliti memberikan kesempatan responden yang memenuhi kriteria untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti memberikan kesempatan yang sama dan juga hak partisipan untuk bertanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan disajikan mengenai hasil penelitian beserta analisa hasilnya. Penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data yang sebelumnya telah dilakukan penyebaran kuesioner pada bulan Mei 2023 di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Hasil disajikan dalam 2 bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin anak, usia anak, umur orang tua, pendidikan terakhir orang tua, dan pekerjaan orang tua. Sedangkan data khusus terdiri dari pola asuh orang tua dan kejadian *sibling rivalry* di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Umum

1) Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro yang berada di wilayah ujung dan perbatasan dengan Kabupaten Jombang dan Lamongan. Jarak tempuh Desa Megale ke Kecamatan Kedungadem adalah 4 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 7 menit. Sedangkan jarak tempuh ke Kabupaten Bojonegoro adalah 29 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1 jam. Wilayah Desa Megale terdiri dari 4 dusun yaitu Beton, Megale, Jintel dan Sepat. Di Desa Megale, dari ke empat Dusun tersebut terbagi menjadi 9 Rukun Warga (RW) dan 42 Rukun Tetangga (RT).

Desa Megale terletak di wilayah Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Tlogoagung Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Kedungrejo Kedungadem. Di sisi selatan berbatasan dengan Desa Kepohkidul Kecamatan Kedungadem, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem.

3) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Pada Bulan Mei 2023.

Jenis Kelamin Anak	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	20	60,6%
Perempuan	13	39,4%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat ditunjukkan bahwa jenis kelamin anak usia 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 anak (60,6%).

4) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak 3-5 Tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Bulan Mei 2023.

Usia Anak	Frekuensi	Presentase
3 tahun	7	21,2%
4 tahun	16	48,5%
5 tahun	10	30,3%
Total	33	100%

Berdasarkan table 4.2 dapat ditunjukkan bahwa usia anak 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro hampir sebagian berusia 4 tahun sebanyak 16 anak (48,5%) dan sebagian kecil berusia 3 tahun sebanyak 7 anak (21,2%).

5) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Orang Tua

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Orang Tua di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Bulan Mei 2023

Usia Orang Tua	Frekuensi	Presentase
20-25 Tahun	4	12,1%
26-30 Tahun	16	48,5%
31-35 Tahun	11	33,3%
36-40 Tahun	2	6,1%
Total	33	100%

Berdasarkan table 4.3 dapat ditunjukkan bahwa usia orang tua anak 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro hampir sebagian berusia 26-30 tahun sebanyak 16 orang tua (48,5%) dan sebagian kecil berusia 36-40 tahun sebanyak 2 orang tua (6,1%).

6) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Bulan Mei 2023

Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Presentase
Ibu rumah tangga	6	18,2%
Petani	17	51,5%
PNS	4	12,1%
Wiraswasta	6	18,2%
Total	33	100%

Berdasarkan table 4.4 dapat ditunjukkan bahwa pekerjaan orang tua anak usia 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro sebagian besar bekerja sebagai petani sebanyak 17 orang tua (51,5%) dan sebagian kecil bekerja sebagai PNS sebanyak 4 orang tua (12,1%).

7) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Bulan Mei 2023

Pendidikan orang tua	Frekuensi	Presentase
SARJANA/DIPLOMA	6	18,2%
SD	3	9,1%
SMA	11	33,3%
SMP	13	39,4%
Total	33	100%

Berdasarkan table 4.5 dapat ditunjukkan bahwa Pendidikan orang tua anak usia 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro hampir sebagian SMP sebanyak 13 orang tua (39,4%) dan sebagian kecil SD sebanyak 3 orang tua (9,1%).

4.1.2 Data Khusus

1) Pola Asuh Orang Tua

Tabel 4.6 Distribusi Pola Asuh Orang Tua pada Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Bulan Mei 2023.

Pola asuh orang tua	Frekuensi	Presentase
Otoriter	7	21,2%
Demokratis	5	15,25
Permisif	21	63,6%
Total	33	100%

Berdasarkan pada table 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua pada anak usia 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro menerapkan pola asuh permisif yaitu sebanyak 21 orang (63,6%) dan sebagian kecil menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 5 orang (15,25%).

2) Kejadian *Sibling Rivalry*

Tabel 4.7 Distribusi Kejadian *Sibling rivalry* Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Pada Bulan Mei 2023.

Kejadian <i>sibling rivalry</i>	Frekuensi	Presentase
Terjadi	22	66,7%
Tidak terjadi	11	33,3%
Total	33	100%

Berdasarkan pada table 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro terjadi *sibling rivalry* yaitu sebanyak 22.

3) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Sibling Rivalry*

Tabel 4.8 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

Pola Asuh Orang Tua	Kejadian <i>sibling rivalry</i>				Jumlah	
	Terjadi	%	Tidak terjadi	%	Total	%
Otoriter	3	42,9%	4	57,1%	7	100%
Demokratis	1	20,0%	4	80,0%	5	100%
Permisif	18	85,7%	3	14,3%	21	100%
Total	22	66,7%	11	33,3%	33	100%
Uji Chi Square				P=0,006<0,05		

Berdasarkan table 4.8 diatas menunjukkan bahwa dari 21 orang tua yang menerapkan pola asuh permisif hampir seluruhnya 18 anak (85,7%) mengalami

kejadian *sibling rivalry*, dari 5 orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis sebagian kecil 1 anak (20,0%) mengalami *sibling rivalry*, sedangkan pada 7 orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter hampir sebagian 3 anak (42,9%) anak mengalami *sibling rivalry*.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *chi square* yang dianalisa dengan menggunakan SPSS 22 *for windows* antara pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro diperoleh $p=0,006$ dimana $p<0,05$ maka H1 diterima, yang artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan hasil table 4.6 didapatkan bahwa sebagian besar orang tua di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro menerapkan pola asuh permisif dan sebagian kecil menggunakan pola otoriter ditunjukkan dengan mayoritas orang tua membiarkan anaknya bebas tanpa pengawasan orang tua. Selain itu juga orang tua sering kali acuh terhadap perilaku anak dan hubungan dengan saudaranya. Menurut Ani et. al, (2021), pola asuh permisif tidak peduli (*Permissive indifferent*) adalah suatu pola asuh dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak, tipe pengasuhan ini diasosiasikan dengan

inkompetensi sosial anak, khususnya kurang kendali diri. Pola pengasuhan ini menjauh (bersifat memusuhi) dan sangat permisif (terlalu membolehkan). Pola asuh ini berkaitan dengan perilaku sosial anak yang tidak cakap, terutama kurangnya pengendalian diri (*self control*).

Pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya. Tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang telah ditempuh, baik formal atau nonformal. Sikap yang terbentuk pada masing-masing individu untuk setiap jenjang pendidikan formal akan berbeda-beda antara lulusan sekolah dasar, lulusan sekolah menengah pertama, lulusan sekolah menengah atas, dan lulusan perguruan tinggi (Rofa, 2016). Latar belakang pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor terjadinya *sibling rivalry* karena orang tua mengarahkan dan membimbing anaknya. Sebagian besar orang tua berpendidikan SMP sehingga orang tua kurang memiliki wawasan terkait pola asuh pada anak. Orang tua sering kali membiarkan anaknya bertingkah sesuai kemauanya tanpa pengawasan orang tua.

Faktor lainnya yang berpengaruh yaitu pekerjaan. Sebagian besar orang tua bekerja sebagai petani. Orang tua yang bekerja sebagai petani sering kali tidak memperhatikan perilaku anaknya, karena orang tua lebih sering menghabiskan waktu disawah. Selain itu juga, orang tua menitipkan anaknya di tetangganya atau neneknya untuk mengasuh anak. Anak yang tidak diasuh langsung oleh orang tuanya terkadang memiliki perilaku yang cenderung ingin diperhatikan sehingga anak lebih cenderung kurang mampu mengontrol emosi, mudah marah dan haus perhatian. Terkadang orang tua yang bekerja sebagai petani hanya bertemu

dengan anaknya pada saat malam hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Arnita (2017) bentuk pengasuhan orang tua yang kurang begitu baik di pengaruhi oleh kondisi pekerjaan orang tua. Seperti orang tua yang bekerja sebagai petani rata-rata menghabiskan waktu di sawah dan menitipkan anak ditetangganya atau neneknya. Hal ini juga di dukung oleh penelitian Pola asuh permisif di kalangan petani diakibatkan oleh perilaku minimnya komunikasi antara orang tua dan anak yang menjadikan anak bebas mengambil keputusannya sendiri, hal ini dikarenakan kesibukan petani maupun buruh tani yang padat dan tanpa adanya jam kerja pasti. Orang tua sebenarnya tidak paham tentang jenis-jenis pola asuh, cara orang tua mengasuh anak berangkat dari pengalaman sewaktu masih diasuh orang tuanya dulu (Nursiti, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan bahwa mayoritas orang tua di Desa Megale memiliki pola asuh yang permisif. Hal ini terjadi karena kurangnya wawasan orang tua terkait pola asuh anak yang disebabkan orang tua memiliki pendidikan SMP, selain itu sebagian besar orang tua bekerja sebagai petani. Orang tua yang bekerja sebagai petani kurang dalam mengawasi aktifitas sehari-hari anak yang disebabkan karena kesibukan seorang petani yang setiap hari ke sawah untuk bekerja.

4.2.2 Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

Bedasarkan table 4.7 didapatkan bahwa sebagian besar anak usia 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro terjadi *sibling rivalry* karena ditunjukkan perasaan iri dan perselisihan yang mengakibatkan

timbulnya *sibling rivalry*, mereka merasa mendapatkan jumlah perhatian yang tidak adil dari orang tuanya. *Sibling rivalry* merupakan sikap cemburu, persaingan, serta perkelahian antara saudara kandung dalam merebutkan kasih sayang dan perhatian orang tua. *Sibling rivalry* biasa dirasakan oleh anak yang lebih tua karena sikap orang tua yang memberikan perhatian lebih kepada adiknya sangat menentukan seberapa sering terjadi pertengkaran antara saudara kandungnya (Muniroh, 2017 : Putri, 2020).

Jenis kelamin merupakan faktor lain yang mempengaruhi perkembangan *sibling rivalry* pada diri seorang anak. Di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro anak yang berusia 3-5 tahun sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 anak. Menurut Naelman dan Begun (1982 dalam Adi 2013) menemukan bahwa anak laki-laki akan menunjukkan lebih banyak penurunan tingkah laku akibat kehadiran adik dalam keluarga dibandingkan anak perempuan. Berdasarkan penelitian dari Dunn kakak perempuan akan menunjukkan lebih banyak perbuatan positif dibandingkan dengan kakak laki-laki, perbuatan positif tersebut seperti lebih perhatian kepada adik dan lebih mandiri, sementara *sibling rivalry* lebih tinggi pada pasangan kakak/adik dengan jenis kelamin yang sama dibandingkan dengan kakak/adik dengan jenis kelamin berbeda. Pada jenis kelamin yang sama *sibling rivalry* cenderung tinggi pada pasangan kakak/adik laki-laki (Hidayatin, 2021).

Faktor lainnya yang berpengaruh yaitu usia anak, sebenarnya dalam teori tidak dijelaskan adanya perbedaan antara anak usia 3-5 tahun secara tersendiri hanya saja kejadian *sibling rivalry* dapat terjadi pada usia 3-5 tahun. Pada

penelitian ini sebagian besar anak berusia 4 tahun, anak yang berusia 4 tahun merupakan hal yang biasa karena usia 4 tahun merupakan usia transisi dari bayi ke balita, mereka lebih mementingkan diri sendiri sehingga akan lebih ingin mendapat perhatian dari orang tuanya. anak usia 4 tahun mempunyai kemampuan bahasa dan pemahaman akan situasi baru yang terbatas. Sedangkan pada usia 5 tahun anak mulai mengerti dan senang mempunyai adik sehingga tidak mengalami *sibling rivalry*.

Pengaruh dari orang luar cukup memberikan andil dalam perselisihan antar saudara kandung. Terkadang orang luar lebih suka mengomentari hal-hal yang sebenarnya mereka tidak paham betul. Orang-orang luar suka membandingkan satu anak dengan anak yang lain, dimana hal tersebut akan menyebabkan anak menimbulkan rasa kesal terhadap saudara kandung. Pengaruh orang luar misalnya yang dapat dari orang lain diluar keluarga. Perilaku-perilaku yang didapat dari luar lingkungan keluarga oleh anak akan mudah ditiru. Perilaku yang negatif dari orang luar yang menyangkut *sibling rivalry* akan menimbulkan perilaku *sibling rivalry* anak akan bertambah parah. Perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada anak usia dini disebabkan oleh pengaruh dari luar adalah dengan perubahan perilaku yang dialami oleh anak dikarenakan mendapat asuhan dari orang lain seperti nenek, biasanya anak dimanja oleh nenek karena keseharian lebih sering bersama neneknya daripada orang tuanya sehingga menyebabkan anak menjadi anak yang manja dan ketika bertemu dengan saudara kandungnya dia kan merasa berkuasa dan dia akan selalu meminta perhatian yang lebih dari kedua orang tnya. Selain iu pengaruh dari teman-teman sekelilingnya, karena anak merupakan peniru ulung

maka dia akan meniru segala tingkah laku yang dilihat dari sekelilingnya dan belum mengerti mana yang baik dan yang buruk (Kharisma 2020). Lingkungan masyarakat memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai etika dalam pembentukan karakter anak. lingkungan masyarakat sekitar anak dapat menaikkan atau menurunkan nilai moral dan nilai budaya anak, sehingga tempat di mana anak tinggal menjadi pertimbangan penting bagi orang tua agar pembentukan karakter anak dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan. .

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan bahwa mayoritas anak di Desa Megale mengalami kejadian *sibling rivalry*. Hal ini terjadi karena jenis kelamin anak laki-laki, yang mempunyai emosi tinggi dibanding dengan anak perempuan. Selain itu hampir sebagian yang mengalami kejadian *sibling rivalry* usia 4 tahun . anak yang berusia 4 tahun merupakan transisi dari bayi ke balita sehingga masa - masa egosentris yaitu dimana seorang anak ingin mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya maupun orang dewasa sekitarnya, apabila merasa perhatiannya direbut oleh saudara kandungnya maka anak tersebut akan muncul perilaku seperti agresif, membangkang dan rewel.

4.2.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Usia 3-5 Tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan hasil penelitian dalam tabel 4.8 menunjukkan orang tua yang memiliki pola asuh permisif, sebagian besar anak mengalami kejadian *sibling rivalry* yang ditunjukkan dengan perilaku yang negatif, seperti perselisihan,

pertengkaran yang dapat mengakibatkan adiknya dianggap sebagai saingan. Saat bertengkar, anak biasanya mukul, mendorong dan melukai adiknya. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* antara pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro diperoleh terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

Pola asuh merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anak, mengajarkan anak menaati peraturan yang sudah ditentukan, kasih sayang, perhatian, dan waktu luang untuk bersama (Syukri, 2020). Pola asuh orang tua yang kurang baik akan mempengaruhi sifat dan karakter anak, salah satunya kejadian *sibling rivalry*. Orang tua yang menganut pola asuh permisif atau membiarkan anaknya melakukan apa saja, orang tua bersikap hangat dan menerima apa adanya. Kehangatan tersebut cenderung lebih memanjakan anak serta keinginannya harus dituruti Septriatri dalam Fitasari, 2019.

Hal ini sejalan dengan Mirani dalam Hidayatin (2021) bahwa pola asuh permisif dimana orang tua sangat memanjakan anak, orang tua tidak bersikap tegas jika anak nakal dan melakukan kesalahan, menuruti semua yang diinginkan anak. Menurut Muarfiah (2019) pola asuh permisif memungkinkan terjadinya *sibling rivalry* tinggi, dikarenakan anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua permisif akan kurang percaya diri, pengendalian dirinya buruk, dan rasa harga dirinya rendah. Hal ini disebabkan karena pola asuh permisif lebih tidak memperhatikan anak-anak mereka, sehingga kejadian *sibling rivalry* tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rofi,ah (2018) terdapat hubungan pola asuh orang tua permisif dengan *sibling rivalry* pada anak usia 1-5 tahun di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Tulungagung. Pola asuh orang tua akan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar perilaku. Hal ini berarti jika orang tua menerapkan pola asuh yang positif maka akan menghasilkan perilaku yang positif terhadap anak-anaknya begitu juga sebaliknya.

Pola asuh pemanja merupakan pengawasan yang longgar atau memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan. Pada asuhan ini anak bisa saja mengalami *sibling rivalry* mungkin dikarenakan kasih sayang yang terbagi antara saudaranya sehingga anak merasa kasih sayangnya berkurang karena orang tua memprioritaskan kepentingannya sendiri dari pada kepentingan anak sehingga kepentingan perkembangan kepribadian anak terabaikan. Banyak orang tua yang selalu sibuk dengan kegiatan sendiri dengan berbagai jenis alasan pembenaran. Tidak jarang diantara mereka yang tidak peduli atau tidak tahu dimana anaknya berada, dengan siapa mereka bergaul dan sebagainya.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran hasil penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

5.1 Kesimpulan

Setelah peneliti menganalisa data dan melihat hasil analisa maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Sebagian besar pola asuh orang tua di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro menggunakan pola asuh permisif.
- 2 Sebagian besar anak usia 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro mengalami kejadian *sibling rivalry* terhadap saudara kandungnya.
- 3 Ada hubungan antara pola asuh dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

5.2 Saran

Dengan melihat hasil kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran dari peneliti yakni sebagai berikut:

1 Bagi Profesi Keperawatan

Memberikan penyuluhan kepada orang tua mengenai pola pengasuhan yang tepat untuk anak dan memberi penjelasan tentang kejadian *sibling rivalry* serta cara mencegah dan mengatasinya, sehingga orang tua memahami tentang cara mengasuh anak hingga tidak menimbulkan kejadian *sibling rivalry* pada saudara kandungnya yang bisa menimbulkan dampak kurang baik terhadap hubungan antar saudara kandungnya.

2 Bagi institusi keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan serta dapat mengembangkan instrument-instrumen terkait Kesehatan mental dan sosial, khususnya tentang *sibling rivalry*.

3 Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta pemahaman dalam proses penyusunan laporan penelitian dengan baik dan benar. Disamping itu didunia keperawatan mengetahui pola asuh orang tua dengan kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di lapangan praktek nanti.

4 Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kejadian *sibling rivalry* antara saudara kandung serta meneliti faktor-faktor lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimayanti, E., Siyamti, D., & Windayanti, H. (2022). Biblioterapi untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial pada Anak Prasekolah. *Jurnal Pengabdian Perawat*, 1(2). <https://doi.org/10.32584/jpp.v1i2.1867>
- Adpriyadi, A., & Sudarto, S. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Pada Subsuku Dayak Inggar Silat. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2), 129–136. <https://doi.org/10.31932/ve.v10i2.538>
- Agustin, D. F. (2022). Strategi Pengasuhan Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Negeri 11 Mesuji (Studi Kasus Di TK Negeri 11 Mesuji Kelurahan Simpang Mesuji Kabupaten Mesuji). *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. <http://repository.radenintan.ac.id/17511/>
- Ani, S., Harapan, E., & Sari, K. (2020). *PENGARUH POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA TERHADAP SELF- KABUPATEN MUARA ENIM*. 3297, 55–63.
- Mansur, Arif Rohman. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. In *Andalas University Pres* (Vol. 1, Issue 1). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/IstiqomahAprilazFKIK.pdf>
- Damayanti, F. E., Kusumawati, D., Efendi, A., & Wiryanti, N. K. L. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Sibling Rivalry pada Anak Usia 3-6 Tahun: Studi Literatur. *Nursing Information Journal*, 2(1), 27–33. <https://doi.org/10.54832/nij.v2i1.220>
- Dewy, T. S., & Agustina, B. (2019). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Kecembururan (Sibling Rivalry) pada Anak Usia Pra Sekolah (Relationship between Parenting Parents with Sibling Rivalry of Pre-school). *Jurnal Darul Azhar*, 7(1), 62–68.
- Dinengsih, S., & Agustina, M. (2018). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Tk Aisyiah Bantul Yogyakarta Tahun 2017. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 4(1), 1–8. <http://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/69>
- Duumirrotin, A. L., & Savira, S. I. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh dengan

Sibling Rivalry pada Remaja dengan Jenis Kelamin Sebagai Variabel Moderator. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi. Saudara*, 102–112.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/45756>

Ela, N., Ilmu, F., Universitas, K., & Bandung, B. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-6 Tahun. *Healthy Journal*, VI(2), 19–28.

Guna, M. S. R., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba Di Salatiga. *Psikologi Konseling*, 14(1), 340–352. <https://doi.org/10.24114/konseling.v14i1.13731>

Handayani, A. T., Rangkuti, D., & Nusantara, U. M. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sibling Rivalry Pada Aud Di Tk Harapan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*. <https://www.onesearch.id/Record/IOS6282.article-129/TOC>

Hidayatin, T., Purbasary, E. K., Innayah, E. A., & Scholar, G. (2021). *HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN SIBLING RIVALRY THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING AND SIBLING RIVALRY IN*.

Imeldawati, T., Tampubolon, M., Karya, S., & Kandis, T. (2021). Pola Asuh Orangtua Kristen dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Perilaku Anak di Lingkungan IV Kelurahan Sempakata. *KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 33–50. <http://www.stiimedan.ac.id/e-journal/index.php/kerugma/article/view/50>

Indriyanti, L., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mencegah Sibling Rivalry Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.39661>

Insani, S. D. (2020). Hubungan Jarak Kelahiran Dan Sikap Ibu Dengan Penanganan Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Kelurahan Sirandorung Kab.Labuhanbatu Tahun 2020. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 3(1), 13–18. <https://doi.org/10.36656/jpk2r.v3i1.335>

Kinasih, A. R. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Sibling Rivalry Pada Siswa Mts . Wahid Hasyim 02 Dau Malang. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1–162. <http://etheses.uin-malang.ac.id/17402/>

Kurniasih, D., Wulan, S., & Hapidin, H. (2022). Pembelajaran jarak jauh: Media

- Daring untuk Anak Usia Dini di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4153–4162.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2473>
- Lazdia, W., & Kusuma, V. C. (2019). Pengalaman Orang Tua Dalam Menghadapi Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak. *REAL in Nursing Journal*, 2(1), 29.
<https://doi.org/10.32883/rnj.v2i1.488>
- Muarifah, A., & Fitriana, Y. F. F. (2019). Sibling Rivalry: Bagaimana Pola Asuh dan Kecerdasan Emosi Menjelaskan Fenomena Persaingan Antar Saudara? *Journal of Early Childhood Care and Education*, 1(2), 48.
<https://doi.org/10.26555/jecce.v1i2.600>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta
- Rofi, S., Rofi, S., Kemenkes, P., Prodi, S., Kebidanan, I. I. I., & Email, M. (2013). *Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian*. I, 152–159
- Safira Kharisma Putri, E. B. (2020). *Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Sibling Rivalry Pada Anak Usia Dini Di TK Tunas Mulia Bangsa Semarang*. 5(1), 75–87.
- Subagia, I. N. (2021). Pola Asuh Orang Tua: Faktor & Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak. *Bali: NILACAKRA*, 1–92.
[http://eprints.radenfatah.ac.id/1554/5/BAB II agra.pdf](http://eprints.radenfatah.ac.id/1554/5/BAB%20II%20agra.pdf)
- Subqi, I. (2019). Perilaku Agresif Remaja dalam Tinjauan Pola Asuh Keagamaan Orang Tua di Desa Baleadi Pati. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 186–214. <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i2.186-214>
- Suciati, A. D., & Srienturi, Y. (2021). Konseling Realitas untuk Mengatasi Siblings Rivalry Anak Usia Dini. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2(1), 167–176.
<http://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/bikangwangi/article/view/2259>
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung
- Syukri, M. (2020). *Hubungan Pola Asuh dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMP Negeri 19 Kota Jambi*. 20(1), 243–246.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.880>
- Ulia, Ares. (2020). *Dealing Kids Rivalry*. Brilliant. Yogyakarta
- Wati, L., Siagian, Y., Kurniasih, D., & Manurung, T. H. (2021). Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Sibling Rivalry Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 53–63.
<https://jurnal.stikeshtpti.com/index.php/jurkep/login?source=%2Findex.php%2Fjurkep%2Farticle%2Fview%2F186%2F0>

(Subagia, 2021) (Adimayanti et al., 2022; Adprijadi & Sudarto, 2019; Agustin, 2022; Arif Rohman Mansur, 2019; Damayanti et al., 2022; Dewy & Agustina, 2019; Dinengsih & Agustina, 2018; Duumirrotin & Savira, 2019; Ela et al., 2018; Guna et al., 2019; Handayani et al., 2018; Imeldawati et al., 2021; Indriyanti et al., 2022; Insani, 2020; Kinasih, 2019; Kurniasih et al., 2022; Lazdia & Kusuma, 2019; Muarifah & Fitriana, 2019; Subagia, 2021; Subqi, 2019; Suciati & Srianturi, 2021; Wati et al., 2021)

Mansur, Arif Rohman. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. In *Andalas University Pres* (Vol. 1, Issue 1).

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/IstiqomahAprilazFKIK.pdf>



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
 SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/1/2018
LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
 Website : www.um.lamongan.ac.id - Email : um.lamongan@yahoo.co.id
 Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Lamongan, 16 Desember 2022

Nomor : 1636 /III.AU/F/2022
 Lamp. : -
 Perihal : *Permohonan ijin melakukan survey awal*

Kepada
 Yth. Kepala Desa Megale
 Kecamatan Kedungadem
 Kabupaten Bojonegoro
 Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan tugas akhir perkuliahan prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan berupa Skripsi Tahun Ajaran 2022 – 2023.

Bersama ini mohon dengan hormat, ijin untuk bisa melakukan survey awal di Instansi yang Bapak / Ibu pimpin guna bahan penyusunan proposal skripsi tersebut di atas, adapun mahasiswa tersebut adalah :

No	Nama	NIM	Gambaran Masalah
1	Nesti Nur Asikhin	1902012744	Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku <i>Sibling Rivalry</i> pada Anak Usia 3-6 Tahun

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala LPPM
 Universitas Muhammadiyah Lamongan



Abdul Rokhman., S.Kep., Ns., M.Kep.
 NIK. 19881020201211 056

Tembusan Disampaikan Kepada :
 Yth. 1. Yang Bersangkutan
 2. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
KECAMATAN KEDUNGADEM
KANTOR KEPALA DESA MEGALE
 Kantor : Jln.Raya Megale No.697 Kode Pos 62195
BOJONEGORO

Megale, 16 Januari 2023

Nomor	: 005 / 33 / 412.409.15/2023	K e p a d a
Sifat	: Penting	Yth.Kepala LPPM UMLA Lamongan
Lampiran	: -	D i
Hal	: <u>Surat Balasan Ijin Melakukan</u>	<u>LAMONGAN</u>
	<u>Survei Awal</u>	

Menindak Lanjuti Surat dari Universitas Muhammadiyah Lamongan, Tanggal 16 Januari 2023, Nomor :1636/III.AU/F/2022, Perihal : Permohonan Ijin Melakukan Survei Awal.

Maka dengan ini menyatakan bahwa pada prinsipnya tidak keberatan dan memberikan Ijin Penelitian Oleh :

Nama	: Nesti Nur Asikhin
NIM	: 1902012744
Prodi	: S-I Keperawatan
Gambaran Permasalahan	: Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian <i>Sibling Rivalry</i> pada anak Usia 3 – 5 Tahun

Demikian surat Balasan ijin ini kami buat atas denagan sebenarnya guna menjadikan periksa seperlunya.

Megale, 16 – 01 – 2023
 KEPALA DESA





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
 SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/1/2018
LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
 Website : www.um.lamongan.ac.id - Email : um.lamongan@yahoo.co.id
 Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Lamongan, 26 Mei 2023

Nomor : 3247/III.AU/F/2023
 Lamp. : -
 Perihal : *Permohonan Penelitian*

Kepada
 Yth. **Kepala Desa Megale**
Kecamatan Kedungadem
Kabupaten Bojonegoro
 Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penulisan tugas akhir penulisan Skripsi Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan Tahun Ajaran 2022 - 2023

Bersama ini mohon dengan hormat, ijin melaksanakan kegiatan penelitian di Instansi yang Bapak / Ibu pimpin guna menyelesaikan penulisan tugas akhir tersebut, adapun mahasiswa pelaksana adalah :

NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
Nesti Nur Aikhin	19.02.01.2744	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian <i>Sibling Rivalry</i> pada Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima

kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala LPPM
 Universitas Muhammadiyah Lamongan

Abdul Rokhman, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 19881020201211 056

Tembusan Disampaikan Kepada :
 Yth. 1. Yang Bersangkutan
 2. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
KECAMATAN KEDUNGADEM
KANTOR KEPALA DESA MEGALE
 Kantor : Jln.Raya Megale No.697 Kode Pos 62195
BOJONEGORO

Megale, 11 Juni 2023

Nomor : 005 / **80** / 412.409.15 / 2023

K e p a d a

Sifat : Penting

Yth.Kepala LPPM UMLA Lamongan

Lampiran : --

D i

Hal : **SURAT BALASAN IJIN**
MELAKUKAN PENELITIAN

LAMONGAN

Assalamualaikum, Wr.Wb

Menindaklanjuti surat dari Universitas Muhammadiyah Lamongan, Tanggal 26 Mei 2023, Nomor : 3287/III.AU/F/2023, Perihal : Permohonan Ijin Penelitian.

Maka dengan ini menyatakan bahwa pada prinsipnya tidak keberatan dan memberikan ijin Penelitian oleh :

Nama : Nesti Nur Asikhin

NIM : 1902012744

Prodi : S-1 Keperawatan

Judul Penelitian : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian *Sibling Rivalry* pada Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr wb.

Megale, 11 Juni 2023



LEMBAR PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth

Saudara Calon Responden

Sebagai syarat tugas akhir Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan, saya akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Sehubungan dengan hal tersebut saya mohon kesediaan bapak/ibu untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Demikian atas bantuan dan partisipasinya disampaikan terima kasih.

Lamongan, 27 Mei 2023

Hormat saya

NESTI NUR ASIKHIN

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak
Usia 3-5 Tahun Di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten
Bojonegoro.

Oleh :

NESTI NUR ASIKHIN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya responden yang berperan serta dalam penelitian ini yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro”.

Saya telah mendapatkan penjelasan tentang tujuan penelitian, kerahasiaan identitas, dan informasi yang saya berikan serta hak saya untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Tanda tangan di bawah ini merupakan tanda kesediaan saya sebagai responden dalam penelitian ini.

Tanda Tangan :

Tanggal :

Responden :

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

‘HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEJADIAN *SIBLING RIVALRY* PADA ANAK USIA 3-5 TAHUN DI DESA MEGALE KECAMATAN KEDUNGADEM KABUPATEN BOJONEGORO’

Tanggal :

Nomor Responden :

Petunjuk pengisian :

Data umum

1. Pilihlah jawaban yang sesuai
2. Berikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia
3. Setelah di isi dikumpulkan pada peneliti

A. Data Umum

- 1) Jenis kelamin anak
 - a. laki-laki
 - b. perempuan
- 2) usia anak
 - a. 3 tahun
 - b. 4 tahun
 - c. 5 tahun
- 3) Umur orang tua
 - a. 20-25 tahun
 - b. 26-30 tahun
 - c. 31-35 tahun
 - d. 36-40 tahun
- 4) Pekerjaan orang tua
 - a. Wiraswasta
 - b. PNS/POLRI/TNI
 - c. Petani
 - d. Ibu rumah tangga
- 5) Pendidikan terakhir orang tua
 - a. SD
 - b. SMP

c. SMA

d. Sarjana/Diploma

I. Pertanyaan kuesioner pola asuh orang tua

Nama Responden :

Usia Responden :

A. Petunjuk pengisian

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom pilihan yang sudah disediakan sesuai dengan pendapat anda

2. Jawablah dengan jujur atau sesuai keadaan sebenarnya

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya memberikan kesempatan anak saya untuk berbuat melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup		
2	Anak saya harus selalu patuh terhadap peraturan yang saya buat meskipun anak saya tidak menyukainya		
3	Ketika saya meminta anak melakukan sesuatu, anak saya harus melakukan itu dengan segera tanpa adanya pertanyaan		
4	Ketika saya membuat peraturan keluarga dan anak tidak menyetujuinya, orang tua akan mendiskusikan alasannya bersama anak		
5	Apabila anak saya kebingungan untuk membuat keputusan anak saya mendiskusikan dengan orang tua		
6	Saya membebaskan anak untuk membuat keputusan sendiri tentang kegiatan yang dilakukan, bahkan jika mereka tidak setuju		
7	Saya tidak mengizinkan anak mempertanyakan keputusan yang saya buat		
8	Saya mengarahkan kegiatan dan keinginan anak dengan berbicara bersama menggunakan pemahaman yang anak saya mengerti		
9	Saya mengontrol setiap tindakan yang anak saya lakukan		
10	Saya mengizinkan anak untuk memutuskan sesuatu sendiri tanpa ada arahan dari orang tua		
11	Anak saya mengetahui apa yang orang tua harapkan		

	kepada anaknya, tetapi saya memahami apabila anak saya tidak setuju dengan yang orang tua inginkan		
12	Saya bersifat sangat ketat terhadap anak saya, apabila anak saya tidak menyetujuinya maka akan ada hukuman yang saya berikan		
13	Saya jarang memberikan arahan kepada anak saya tentang cara berperilaku yang baik		
14	Apabila anak saya melakukan kesalahan itu dianggap wajar oleh orang tua, karena anak saya masih belum mengerti apa-apa		
15	Dari kecil saya selalu memberikan arahan dan bimbingannya terhadap perilaku yang anak saya lakukan		
16	Saya sangat marah jika anak saya tidak setuju dengan orang tua		
17	Saya menuruti apa saja yang anak saya inginkan		
18	Saya pernah menghukum, memarahi dan memukuli anak saya apabila anak saya melakukan kesalahan		
19	Saya jarang memberi masukan dan bimbingan		
20	Saya bersedia mendengarkan kekhawatiran anak saya, memberikan saran, nasehat dan arahan terhadap anak saya		
21	Saya tidak menganggap anak saya bertanggung jawab untuk memberi tahu apa yang harus dilakukan anak saya		
22	Saya memiliki aturan tentang perilaku yang harus diterapkan, tetapi saya bersedia mengubah aturan ini untuk memenuhi kebutuhan anak saya		
23	Saya mempertimbangkan pilihan yang anak saya pilih dalam merencanakan sesuatu/masa depan		
24	Saya menerima saran dari anak secara terbuka dan tidak memihak		
25	Anak saya harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak saya tidak menyukainya		
26	Anak saya tidak pernah membicarakan masalah yang terjadi kepada saya		
27	Saya menerapkan pedoman tegas untuk anak saya, tetapi anak saya mengerti ketika orang tua tidak setuju dengan yang anak saya inginkan		

28	Saya jarang memberikan arahan kepada anak saya tentang cara berperilaku		
29	Anak saya tau apa yang orang tua minta dan melakukannya karena anak saya menghormati orang tuanya		
30	Ketika saya berbuat salah kepada anak, saya bersedia mengakui kesalahan saya		

Sumber : Buri, J.R dalam Adpriyadi & Sudarto. (2020)

II. Pertanyaan Kuesioner *Sibling Rivalry*

Petunjuk pengisian :

1. Pertanyaan di bawah ini mengenai anak anda selama bersama adiknya.

2. Setiap pernyataan memiliki dua (2) pilihan jawaban.

A. Ya (**Y**) : Apabila dilakukan ketika anak anda bersama saudaranya

B. Tidak (**T**) : Apabila **TIDAK PERNAH** dilakukan ketika anak anda bersama saudaranya.

3. Pilihlah hanya satu jawaban yang tersedia cara memberikan tanda centang

(✓) pada pilihan jawaban **SESUAI KEADAAN SEBENARNYA** karena

tidak ada jawaban benar ataupun salah, semua jawaban boleh dan

usahakan semua jawaban **tidak ada yang terlewat**.

No	Pertanyaan	Y	T
1.	Anak anda biasa berbuat kasar (memukul/mendorong/mencakar/melukai) adiknya saat sedang bertengkar		
2.	Saat anda memberikan hadiah pada adiknya, anak anda menuntut diberikan hadiah juga		
3.	Anak anda diam saja jika anda memberikan pujian kepada adiknya walaupun ia tidak dipuji		
4.	Anak anda mau mengalah jika sedang bertengkar dengan adiknya		
5.	Anak anda tetap senang apabila barang yang dimiliki adiknya lebih bagus dari dia		
6.	Saat anda memberikan pujian pada adiknya, anak yang tidak diberi pujian marah dan menganggap anda pilih kasih		
7.	Anak anda akan merusak barang adiknya yang dibeli oleh orang tua jika lebih bagus dari miliknya		
8.	Anak anda suka mengkritik adiknya supaya ia terlihat lebih hebat dari pada adiknya		
9.	Anak anda segera membantu orang tua melakukan pekerjaan untuk mendapatkan pujian dari orang lain		
10.	Anak anda menjalin hubungan yang baik dengan adiknya baik di rumah dan di luar rumah		
11.	Anak anda mau berbagi dan membantu adiknya		
12.	Anak anda biasanya berpura-pura sakit untuk mencari perhatian orang tua		

13.	Anak anda mau bermain bersama-sama dengan adiknya		
14.	Anak anda suka membantah nasihat orang tua jika disuruh mengalah kepada adiknya		
15.	Anak anda mau memberikan barang kesukaannya, jika adiknya memintanya		
16.	Anak anda langsung masuk kamar dan membanting pintu, saat orang tua menasehati agar menuruti keinginan adiknya		
17.	Anak anda terlihat sangat senang mengganggu dan membuat sedih adiknya		
18.	Anak anda suka mencari perhatian dengan lebih dekat dan manja kepada salah satu orang tua		
19.	Anak anda suka memberontak dan melanggar aturan orang tua, karena menganggap orang tua memberikan perhatian lebih kepada adiknya		

Sumber: Rahmawati dalam Yaerina, (2016)

KISI-KISI POLA ASUH ORANG TUA

Indikator	Jumlah pertanyaan	Nomor soal
<p>Pola Asuh Otoriter</p> <ul style="list-style-type: none">- Orang tua bersikap membatasi, menghukum dan tidak terlalu sering berkomunikasi dengan anak- Mengontrol anak untuk mengikuti kemauan orang tua	10	2, 3, 7, 9, 12, 16, 18, 25, 26, 29
<p>Pola Asuh Demokratis</p> <ul style="list-style-type: none">- Mendorong anak untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan anak- Terdapat aturan dalam keluarga- Komunikasi dua arah dengan anak	10	4, 5, 8, 11, 15, 20, 22, 23, 27, 30
<p>Pola Asuh Permisif</p> <ul style="list-style-type: none">- Orang tua bersikap membebaskan anak- Tidak memberikan pengawasan dan pengarahan pada tingkah laku anak	10	1, 6, 10, 13, 14, 17, 19, 21, 24, 28

Kategori Jawaban :

Pola Asuh Otoriter : kode 1

Pola Asuh Demokratis : kode 2

Pola Asuh Permisif : kode 3

KISI-KISI KUESIONER *SIBLING RIVALRY*

Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Perilaku agresif/resentment	1, 7, 14, 16	4, 9, 13	7
Kompetisi/persaingan	2, 8, 17	5, 10, 11, 15	7
Perasaan iri/cemburu dengan mencari perhatian	6, 12, 18, 19	3	5
Total	11	8	19

Kategori Jawaban :

- 1) Terjadi (kode 1) : Nilai 10 - >10
- 2) Tidak Terjadi (kode 2) : Nilai 9 - < 9

TABULASI DATA UMUM

NO	Jenis kelamin anak	Usia anak	Usia orang tua	Pekerjaan orang tua	Pendidikan orang tua
1	1	3	2	1	2
2	1	3	2	3	2
3	2	2	2	3	2
4	1	3	2	2	4
5	1	1	1	1	3
6	1	2	3	3	2
7	1	1	1	3	3
8	2	2	2	2	4
9	2	3	3	3	2
10	2	1	2	1	2
11	1	2	2	4	3
12	2	3	3	4	1
13	1	3	3	3	2
14	1	3	1	1	2
15	2	3	4	3	2
16	1	2	2	3	3
17	1	1	2	2	4
18	2	1	3	4	2
19	1	2	3	3	3
20	2	3	2	4	3
21	2	3	3	3	1
22	1	3	3	1	4
23	1	1	1	3	3
24	2	3	4	2	4
25	1	2	3	3	1
26	1	3	2	3	3
27	2	2	3	3	3
28	1	1	2	1	3
29	2	2	2	3	2
30	1	3	3	4	4
31	1	3	2	4	3
32	1	2	2	3	2
33	1	3	2	3	2

Keterangan:

Jenis kelamin anak

Laki-laki : Kode 1

Perempuan: Kode 2

Usia anak

2 tahun : Kode 1

4 tahun : Kode 2

5 tahun : Kode 3

Usia orang tua

20-25 tahun : Kode 1

26-30 tahun : Kode 2

31-35 tahun : Kode 3

36-40 tahun : Kode 4

Pekerjaan orang tua

Wiraswasta : Kode 1

PNS ;Kode 2

Petani : Kode 3

Ibu rumah tangga : Kode 4

Pendidikan orang tua

SD : Kode 1

SMP : Kode 2

SMA : Kode 3

SARJANA / DIPLOMA : Kode 4

DATA KHUSUS POLA ASUH

No	Otoriter										total	Demokratis										Total	Permisif								Total	Kode	Keterangan		
	2	3	7	9	12	16	18	25	26	29		4	5	8	11	15	20	22	23	27	30		1	6	10	13	14	17	19	21				24	28
1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	6	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	4	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	3	Permisif
2	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	4	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	6	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	3	Permisif
3	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	6	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	5	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	5	1	Otoriter
4	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	3	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	5	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6	3	Permisif
5	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	4	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	3	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	6	3	Permisif
6	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	6	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7	3	Permisif
7	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	4	2	Demokratis
8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	1	0	0	1	1	1	0	0	1	6	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	5	1	Otoriter	
9	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	6	0	1	1	0	1	0	0	0	0	3	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	3	Permisif	
10	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	6	1	0	1	0	0	0	1	1	0	4	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	3	Permisif	
11	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7	1	1	0	1	0	0	1	1	0	6	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	6	1	Otoriter	
12	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	1	0	0	1	1	0	0	1	1	5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	3	Permisif	
13	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	5	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	5	2	Demokratis	
14	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	5	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	3	Permisif	
15	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	6	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	3	Permisif		
16	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	5	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	3	Permisif		
17	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	6	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	1	0	0	1	1	0	1	0	0	4	2	Demokratis		
18	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	4	1	1	0	1	0	1	1	0	0	5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	3	Permisif	
19	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	3	Permisif		
20	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	6	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	6	2	Demokratis	
21	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	3	Permisif	
22	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	4	1	0	0	1	1	0	0	0	0	3	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	5	3	Permisif	
23	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	3	0	0	0	1	1	0	1	1	1	5	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	6	3	Permisif	
24	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6	2	Demokratis	
25	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	1	Otoriter		
26	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	5	1	1	0	0	1	1	0	0	0	5	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6	3	Permisif	
27	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	4	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	3	Permisif		
28	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	5	1	1	0	0	0	1	0	1	0	5	0	1	1	0	1	1	1	1	1	9	3	Permisif		
29	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	1	0	1	1	0	1	0	0	1	5	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	6	1	Otoriter	
30	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	5	1	1	0	0	0	1	0	0	0	3	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	3	Permisif		
31	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7	1	0	0	1	1	1	1	0	0	6	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6	1	Otoriter	
32	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6	1	1	0	1	0	1	1	0	0	6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	3	Permisif		
33	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6	1	1	0	0	1	1	1	0	0	5	1	Otoriter		

Keterangan : pola asuh otoriter (kode 1), pola asuh demokratis (kode 2), pola asuh permisif (kode 3)

DATA KHUSUS *SIBLING RIVALRY*

NO	Hasil Pertanyaan																			Total	Kode	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	12	1	TERJADI
2	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	12	1	TERJADI
3	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	9	2	TIDAK TERJADI
4	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	10	1	TERJADI
5	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	12	1	TERJADI
6	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	10	1	TERJADI
7	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	9	2	TIDAK TERJADI
8	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	7	2	TIDAK TERJADI
9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	11	1	TERJADI
10	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	13	1	TERJADI
11	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	8	2	TIDAK TERJADI
12	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	12	1	TERJADI
13	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	7	2	TIDAK TERJADI
14	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	11	1	TERJADI
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	14	1	TERJADI
16	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	9	2	TIDAK TERJADI
17	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	11	1	TERJADI
18	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	13	1	TERJADI
19	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	10	1	TERJADI
20	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	9	2	TIDAK TERJADI
21	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	11	1	TERJADI
22	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	12	1	TERJADI
23	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	8	2	TIDAK TERJADI
26	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	10	1	TERJADI
27	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	10	1	TERJADI
28	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	10	1	TERJADI
29	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	12	1	TERJADI
30	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	13	1	TERJADI
31	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	12	1	TERJADI
32	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	8	2	TIDAK TERJADI
33	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	9	2	TIDAK TERJADI

Keterangan :

Terjadi :kode 1 (Nilai 10 - >10)

Tidak terjadi : kode 2 (Nilai 9 - <9)

HASIL SPSS

Statistics

	Jenis Kelamin Anak	Usia Anak	Usia Orang tua	Pekerjaan Orang tua	Pendidikan Orang Tua	Pola Asuh	Sibling Rivalry
N Valid	33	33	33	33	33	33	33
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	1.36	2.27	2.33	2.70	2.61	2.42	1.33
Median	1.00	2.00	2.00	3.00	3.00	3.00	1.00
Mode	1	3	2	3	2	3	1
Std. Deviation	.489	.801	.777	.984	.899	.830	.479
Minimum	1	1	1	1	1	1	1
Maximum	2	3	4	4	4	3	2

Jenis Kelamin Anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	21	63.6	63.6	63.6
Perempuan	12	36.4	36.4	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Usia Anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3 tahun	7	21.2	21.2	21.2
4 tahun	10	30.3	30.3	51.5
5 TAHUN	16	48.5	48.5	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Usia Orang tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-25 tahun	4	12.1	12.1	12.1
26-30 tahun	16	48.5	48.5	60.6
31-35 tahun	11	33.3	33.3	93.9
36-40 tahun	2	6.1	6.1	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Pekerjaan Orang tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid wiraswasta	6	18.2	18.2	18.2
PNS	4	12.1	12.1	30.3
Petani	17	51.5	51.5	81.8
Ibu rumah tangga	6	18.2	18.2	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Pendidikan Orang Tua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	3	9.1	9.1	9.1
SMP	13	39.4	39.4	48.5
SMA	11	33.3	33.3	81.8
SARJANA DIPLOMA	6	18.2	18.2	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Pola Asuh

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Otoriter	7	21.2	21.2	21.2
Demokratis	5	15.2	15.2	36.4
Permisif	21	63.6	63.6	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Sibling Rivalry

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Terjadi	22	66.7	66.7	66.7
Tidak Terjadi	11	33.3	33.3	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Pola Asuh * Sibling Rivalry Crosstabulation

			sibling rivalry		Total
			terjadi	tidak terjadi	
pola asuh	otoriter	Count	3	4	7
		% within pola asuh	42.9%	57.1%	100.0%
		% within sibling rivalry	13.6%	36.4%	21.2%
		% of Total	9.1%	12.1%	21.2%
	demokratis	Count	1	4	5
		% within pola asuh	20.0%	80.0%	100.0%
		% within sibling rivalry	4.5%	36.4%	15.2%
		% of Total	3.0%	12.1%	15.2%
	permissif	Count	18	3	21
		% within pola asuh	85.7%	14.3%	100.0%
		% within sibling rivalry	81.8%	27.3%	63.6%
		% of Total	54.5%	9.1%	63.6%
Total		Count	22	11	33
		% within pola asuh	66.7%	33.3%	100.0%
		% within sibling rivalry	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	66.7%	33.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.114 ^a	2	.006
Likelihood Ratio	10.220	2	.006
Linear-by-Linear Association	6.352	1	.012
N of Valid Cases	33		
a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.67.			

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN



Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas
MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457 , Fax (0322) 322356
Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Nesti Nur Asikhin
NIM : 1902012744
Pembimbing I : Dr. Dadang Kusbiantoro, S. Kep. Ns. MSi
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
1	25/11/2022	Masalah	-Cari masalah yang bagus - Lihat referensi di perpustakaan	u
2	29/11/2022	Masalah	-Acc masalah -Lanjut Bab 1	u
3	29/12/2022	Bab 1	-Tambahkan solusi -Perbaiki sitasi	u
4	09/01/2023	Bab 2	-Perbaiki penulisan	u
5	22/02/2023	Bab 2	-Perbaiki daftar pustaka -Susun bab 3	u
6	27/02/2023	Bab 2 dan 3	-Membuat lampiran	u
7	13/03/2023	Bab 1, 2, 3	-ACC	u
8	10/06/2023	Bab 4	-Perbaiki penulisan bab 4	u
9	15/06/2023	Bab 4, 5	ACC	u



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas
MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457 , Fax (0322) 322356
Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Nesti Nur Asikhin
NIM : 1902012744
Pembimbing II : Sylvi Harmiardillah, S.Kep., Ns., M. Kep.
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Megale Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
1	29/11/2022	Masalah penelitian	-Acc Masalah penelitian -susun bab 1	
2	29/12/2022	Bab 1	-Perbaiki penulisan sitasi -Perbaiki tujuan penelitian -Teori usia 3-5 tahun -Lanjut bab 2	
3	04/01/2023	Bab 1	-Perbaiki margin -Perbaiki manfaat praktisi	
4	11/01/2023	Bab 2	- Tambahkan indikator dan ciri-ciri sibling rivalry	
5	28/02/2023	Bab 2, 3	-Perbaiki kerangka konsep -Perbaiki kerangka kerja -Perbaiki DO -Perbaiki skoring dan instrumen -Membuat kuesioner	
6	08/03/2023	Bab 3	-Perbaiki kuesioner -Perbaiki kerangka kerja -Perbaiki DO	

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**



**Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas
MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
JL.Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457 , Fax (0322) 322356
Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id**

7	14/03/2023	Bab 1, 2, 3	- Acc sidang proposal	
8	09/06/2023	Bab 4	- Perbaiki instrumen - Perbaiki tabel - Perbaiki pembahasan - Perbaiki bab 5 sesuaikan bab 1 tujuan khusus dan manfaat penelitian	g
9	16/06/2023	Bab 4, 5	- Perbaiki penulisan	e
10	17/06/2023	Bab 4, 5	- Acc	